



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI
PENGOLAHAN “IKAN BANDENG” DI DUSUN
SUMBER SARI DIDESA TAJUNG WIDORO
KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

**Masning Indah Leya Aula Amelia
B02219021**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masning Indah Leya Aula Amelia

Nim : B02219021

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pendampingan Masyarakat Melalui Pengelohan “Ikan Bandeng” Di Dusun Sumber Sari Di Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik* adalah benar-benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benra dan ditemukan pelanggaran atas skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya 11 Juni 2023



uat pernyataan

Masning Indah Leya Aula Amelia
B02219021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Masning Indah Leya Aula Amelia
Nim : B02219021
Judul Skripsi : Pendampingan Masyarakat Melalui Pengelohan "Ikan Bandeng" Di Dusun Sumber Sari Di Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Pada Tahun 2022

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan

Surabaya, 5 Juli 2023

Menyetujui Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, M.Si

NIP. 1979063020064111001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pendampingan Masyarakat Melalui Pengelohan “Ikan Bandeng” Di Dusun Sumber Sari Di Desa Tajung Widoro
Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

SKRIPSI

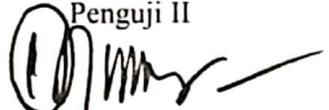
Masning Indah Leya Aula Amelia Nim. B02219021
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 11 Juli 2023
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 1979063020064111001

Penguji II



Prof. Dr. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji III



Dr. Moh. Ansori, S. Ag., M.Fil.I.
NIP. 19758182000031002

Penguji IV



Dr. Abd. Mujib Adan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 11 Juli 2023

Dekan,

Dr. Moch. Cholil Arif, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 196110171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Masning Indah Leya Aula Amelia
NIM : B02219021
Fakultas/Jurusan : Dakwah&Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : aulaamelia28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Masyarakat Melalui Pengolahan Ikan Bandeng
Di Dusun Sumber Sari Desa Tajung Widoro Kecamatan
Bungah Kabupetan Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan

akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 juni 2023

Penulis



(Masning Indah Leya Aula Amelia)

ABSTRAK

Masning Indah Leya Aula Amelia, B02219021, 2023.
Pendampingan Masyarakat Melalui Pengolahan “Ikan Bandeng” Di Dusun Sumber Sari Di Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Tajung Widoro Dusun Sumber Sari dengan kegiatan berwirausaha melakukan inovasi pengolahan ikan bandeng menjadi produk yang siap makan dan memiliki nilai ekonomis. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya mengelola aset yang dimiliki Dusun Sumber Sari untuk dimanfaatkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Aset alam yang ada di masyarakat berupa ikan bandeng yang banyak dijumpai, dikarenakan banyaknya lahan tambak.

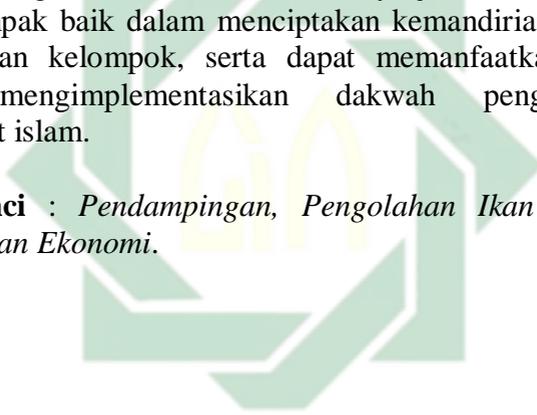
Metode yang digunakan pada proses pendampingan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu proses yang menggunakan metode pemberdayaan masyarakat berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang ada di masyarakat. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada proses pendampingan ini, mulai dari inkulturasi dengan masyarakat sehingga melakukan tahapan 5D (*Discovery, Dream, Design, Destiny, Define*) dengan melakukan analisis evaluasi menggunakan MSC (*Most Significant Change*) dan *Leaky Bucket*.

Terdapat beberapa temuan yang sesuai dengan sumber masalah penelitian yakni mengenai perekonomian yang tidak

stabil dikarenakan hanya bergantung penghasil kepada suami saja. Peneliti bersama dengan ibu-ibu sepakat untuk membuat kelompok usaha dan mengadakan beberapa upaya peningkatan keterampilan dan penggorganosasian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kesadaran dalam pengembangan aset yang didapat dari kegiatan pendampingan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga ini meningkatnya kapasitas anggota dalam melakukan inovasi pengolahan ikan bandeng menjadi produk yang siap saji, makanan yang mudah diolah. Munculnya jiwa kewirausahaan ini berdampak baik dalam menciptakan kemandirian ekonomi anggota dan kelompok, serta dapat memanfaatkan potensi dengan mengimplementasikan dakwah pengembangan masyarakat islam.

Kata kunci : *Pendampingan, Pengolahan Ikan Bandeng, Kemandirian Ekonomi.*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Table of Contents

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	iv
.....	iv
MOTTO DAN PESEMBAHAN	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusan Masalah.....	9

C. Tujuan Penelitian	9
D. Strategi Pemecahan Masalah	10
E. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Teori Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah.....	23
2. Kewajiban Dakwah	26
3. Tujuan Dakwah	29
4. Model Dakwah.....	31
5. Dakwah Bil Hal Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam	32
B. Pendampingan	37
C. Wirausaha.....	38
D. Ikan Bandeng	43
E. Teori Inovasi Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif	44
F. Penelitian Terdahulu	46
BAB III METODE PENELITIAN	53

A. Metode Penelitian.....	53
B. Prosedur penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Teknik pengumpulan data	60
E. Teknik validasi data	62
F. Teknik analisis data	64
G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan.....	65
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	69
A. Kondisi Demografis	69
B. Kondisi Demografis	70
C. Kondisi Lembaga	71
D. Kondisi Ekonomi.....	75
E. Kondisi Kesehatan.....	76
F. Kondisi Keagamaan	78
G. Kondisi Budaya.....	81
BAB V TEMUAN ASET.....	87
A. Aset Sumber Daya Alam	88

B. Aset Manusia	95
C. Aset Infrastruktur dan Fisik.....	98
D. Aset Kelembagaan.....	103
E. Aset Sosial.....	105
G. Kisah Sukses.....	106
BAB VI DINAMIKA PENGORGANISASIAN	108
A. Proses Awal.....	108
B. Proses pendekatan.....	110
C. Menemukan Aset (<i>Discovery</i>).....	112
D. Membangun Impian (<i>Dream</i>)	114
E. Merencanakan Tindakan (<i>Design</i>)	115
F. Menentukan Aksi (<i>Define</i>).....	125
G. Melakukan (<i>Destiny</i>).....	126
BAB VII AKSI PERUBAHAN	128
A. Aksi Strategi	128
B. Implementasi Aksi	133
C. Perubahan Aksi Terbentuknya Kelompok “Kabibu”	148

D. Relevansi dari proses yang telah dilakukan dengan konteks dakwah pemberdayaan.....	149
---	-----

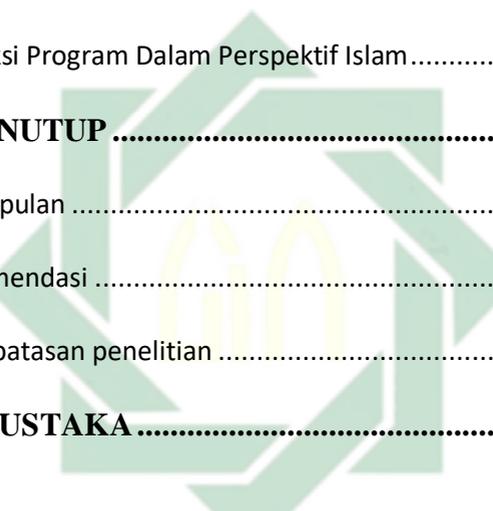
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....151

A. Evaluasi Program.....	151
B. Refleksi Keberlanjutan.....	156
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	159

BAB IX PENUTUP162

A. Kesimpulan	162
B. Rekomendasi	163
C. Keterbatasan penelitian	164

DAFTAR PUSTAKA166



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisa Strategi Program.....	12
Tabel 1. 2 Narasi Program	15
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan	65
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	70
Tabel 4. 2 Lembaga Pendidikan	71
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan.....	73
Tabel 4. 4 Mata Pencaharian dan jumlahnya.....	75
Tabel 4. 5 Jumlah Posyandu yang ada di desa Tajungwidoro.....	77
Tabel 4. 6 Kegiatan Tahlil.....	82
Tabel 4. 7 Lembaga Sosial, agama, budaya dan pemuda.....	85
Tabel 5. 1 Transect Dusun Sumber Sari.....	88
Tabel 5. 2 Jenis Tanaman yang ditaman diperkarangan	93
Tabel 6. 1 Hasil penelusuran wilayah (<i>Transect</i>)	112
Tabel 6. 2 Startegi Rencana.....	118

Tabel 7. 1 Struktur kepengurusan kelompok.....134

Tabel 7. 2 Peserta yang hadir dalam pelatihan137

Tabel 7. 3 Biaya memproduksi nugget ikan bandeng144

Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi Before-After.....153



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Tajung widoro	69
Gambar 4. 2 Tradisi Kupatan	84
Gambar 4. 3 Tradisi Selamatan Hari Raya.....	84
Gambar 5. 1 Peta Dusun Sumber Sari	87
Gambar 5. 2 Perkebunan	91
Gambar 5. 3 Hasil laut berupa ikan yang sudah dikeringkan.....	91
Gambar 5. 4 Hasil laut berupa udang kering	92
Gambar 5. 5 Perkarangan.....	94
Gambar 5. 6 Sumber Air Sumur	94
Gambar 5. 7 Perkebunan	96
Gambar 5. 8 Tambak	97
Gambar 5. 9 Nelayan	97
Gambar 5. 10 Jalan di Dusun Sumber Sari	99
Gambar 5. 11 Sekolah SDN Tajung Widoro.....	99
Gambar 5. 12 TPTQ As-Siddiqiyah	100

Gambar 5. 13 Pasar Desa Tajung Widoro.....	101
Gambar 5. 14 Masjid Jami’	101
Gambar 5. 15 Mushollah An-Najiyah.....	102
Gambar 5. 16 Mushollah Darussalam.....	102
Gambar 5. 17 Balai Desa Tajung Widoro	103
Gambar 6. 1 Meminta izin penelitian ke kantor Desa.....	110
Gambar 7. 1 FGD bersama Ibu-Ibu membentuk kelompok	133
Gambar 7. 2 Pelatihan inovasi produk dan pembuatan label	138
Gambar 7. 3 Mengupas kulit ikan.....	140
Gambar 7. 4 Proses membentuk adonan	141
Gambar 7. 5 Proses pengukusan.....	141
Gambar 7. 6 Pelapisan tepung panir	142
Gambar 7. 7 Label produk	143
Gambar 7. 8 Promosi melalui whatsapp	147
Gambar 7. 9 promosi Lewat Facebook	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya yang melimpah, baik di darat dan di laut. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia berpotensi untuk bisa berkembang menjadi negara maju karena kekayaan alam yang melimpah tersebut bisa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri jika mampu dikelola dengan baik dan di kembangkan dengan maksimal.²

Negara dengan kekayaan yang sangat melimpah ini dapat meningkatkan perekonomian suatu negara, meskipun untuk mencapai kemajuan perekonomian tidak dapat dilihat dari aspek ekonomi saja, dari berbagai aspek juga seperti polititik, sosial, budaya yang ikut berkembang manusia dalam negara. Salah satunya adalah hasil dari tambak yakni ikan bandeng.

Pulau Mengare pada zaman dahulunya adalah pulau yang terpisah dikarenakan proses pendangkalan akibat sedimentasi yang menyebabkan menjadi satu dengan provinsi Jawa Timur. Penduduk sekitar menyebut sebagai pulau Mengare. Secara geografi Mengare adalah sebuah desa yang berada dalam Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Jarak tempuh

² Murdijanti Gardjito, dkk, Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 12

menuju desa ini sekitar 10 km dengan waktu tempuh 20-35 menit dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam dari jalan utama pantura atau Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, dengan menggunakan kendaraan motor atau mobil. Disepanjang jalan arah akan ke pulau Mengare akan disuguhi dengan pohon-pohon mangrove sebagai keasrian daerah ini.

Akses jalan yang sudah memadai, jalan yang sudah dipaving sepanjang jalan. Namun jalan ini beberapa tempat ada yang bolong ataupun berlumpur. Sekarang sudah mulai ada perbaikan kembali jalan yang belum ter-paving agar ketika hujan tidak becek dan berlumpur, supaya kendaraan yang akan menuju desa ini dapat melintas dengan mudah dan nyaman. Bercerita sedikit mengenai akses menuju ke Desa dengan seribu tambak ini, beralih kepada otonomi daerah Mengare tersebut. Yaitu mayoritas bermata pencaharian sebagai petani tambak dan nelayan. Hasil laut mereka adalah rajungan (sejenis kepiting), kakap, udang tambak adalah terkenal dengan bandeng nya yang besar dan terenak daging nya dengan berat mencapai kurang lebih 3 kg. Ikan Bandeng dari mengare menjadi salah satu icon ikan bandeng yang enak dan selalu menjadi primadona karena ikan bandeng hasil budiya di mengare tidak berbau tanah dan dagingnya yang lembut, gurih.

Pulau Mengare ada tiga bagian yaitu Kramat, Watu Agung dan Tajung Widoro. Desa ini memiliki cerita legenda tentang putri Solo yang akan dijodohkan dengan bangsawan bersal dari Cina tapi puti menolak untuk dijodohkan akhirnya ia melarikan diri dan

bersembunyi di Bengawan Legowo (yang kini menjadi Telaga Pacar yang ada di Desa Kramat). Sang Raja marah lalu mengutus bawahannya dengan berubah menjadi seekor ular naga yang sangat besar, ular naga ini berjalan meliuk-liuk lalu menjadi suangi yang berkelok-kelok di Mengare. Sang ular naga akhirnya menemukan putri solo, ia berhasil membujuk sang putri untuk kembali bersamanya kekerajaan dengan berbohong maka datanglah waliyullah (Sunan Giri) yang mengutus utusannya lalu bertarung melawan ular naga tersebut. Ular naga itu pun mati dalam posisi yang melingkar yang kini dipercaya posisinya adalah bagian dari Pulau Mengare. Cerita ini sangat dipercayai oleh masyarakat sana dan versi lainnya adalah sang puri sololah yang menjadi jelmaan ular naga lalu melarikan diri akibat perjodohan tersebut.

Mayoritas masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan untuk mencari ikan karena letaknya yang tidak jauh dan akses untuk kelaut juga dekat dan aset yang ada dilaut sangat melimpah ruah. Sehingga membuat para nelayan bersemangat untuk mencari ikan dilaut sebagai mata pencaharian mereka. Istri dari para nelayan maupaun perempuan yang tidak istri dari nelayan yang tinggal disekitar pesisir memanfaatkan hasil dari laut untuk menjadi olahan lauk makan dan aneka makanan. Mengumpulkan hasil tangkapan dari laut yang tidak dijual kepada tengkulak untuk diolah kembali guna mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Olahan dari tangkapan para nelayan, diolah menjadi berbagai macam aneka makanan seperti yang ada di Desa Tajung Widoro Dusun Sumber Sari.

Namun Desa Tajung Widoro beberapa dari masyarakatnya tidak memiliki kapal namun memiliki mesinnya atau sebaliknya, jadi beberapa masyarakat tidak bisa melaut karena tidak mempunyai kapal. Akhirnya mereka menyewa kepada juragan yang mempunyai kapal dengan sistem bagi keuntungan 5-10% dari hasil tangkapan melaut. Jugaran kapal akan menyerahkan hasil dari melaut kepada tengkulak secara langsung. Banyak nelayan yang sudah 3 bulan tidak melaut dikarenakan hasil yang didapat di sesuai dengan harapkan.

Ada juga beberapa dari mereka yang masih memiliki tambak beralih memanfaatkan tambak nya kembali. Banyak dari mereka yang membudiyakan Ikan Bandeng untuk dijual belikan langsung atau di olah dulu baru dijual. Beberapa olahan ikan bandeng seperti bandeng presto, otak – otak bandeng, dsb. Sedikit banyak yang diketahui baik masalah dan potensi yang ada, Pulau Mengare khususnya di Desa Tajung Widoro sendiri, masalah fungsional yang penting adalah bagaimana masyarakat nelayan tersebut dapat bertahan hidup *survive*, tumbuh dan berkembang *development* dengan memanfaatkan kearifan lokal di tangan mereka sendiri. Karena kehidupan permasalahan masyarakat nelayan adalah mengenai kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi. Karena ketidakpastian ekonomi perlu adanya inovasi yang baru tentang pengolahan ikan bandeng untuk meningkatkan nilai jual yang dapat di olah menjadi nugget ikan yang bisa di *frozen* sehingga tahan lama dan bisa di kirim ke berbagai daerah.

Menjadi seorang wirausaha adalah hal yang tidak gampang. Berbagai macam cara agar mendapatkan keuntungan dalam sebuah usaha yang sedang berjalan pasti akan dialami oleh seorang pengusaha, dan permintaan pasar yang tidak menentu.³ Umat islam sangat mendorong untuk berwirausaha dalam bentuk apapun yang penting halal. Karena itu sangat wajar bagi orang muslim untuk memiliki jiwa kewirausahaan bahkan sudah seharusnya menjadi bagian dari kehidupan.⁴ Akan tetapi semua akan terjadi dan bisa mengatasi masalah dengan selesai tidak lupa akan usaha yang keras, ikhtiar, doa, dan sedekah kepada Allah SWT agar usaha yang dilakukan berjalan lancar meskipun banyak cobaan dan persaingan yang ada diluar sana.

Usaha yang dilakukan oleh seseorang dinamakan usaha kecil, sebagai mana yang ada dalam UU Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro Kecil dan Menengah: “Usaha kecil adalah usaha ekonomis kreatif yang dilakukan seorang sendiri dan berdiri sendiri, yang dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang bukan cabang dari perusahaan atau anak perusahaan yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak dari usaha menengah atau Usaha Besar yang memiliki kriteria Usaha Besar.

Pertumbuhan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Jawa Timur dalam 7

³ Buchari Alma, Kewirausahaan (Bandung: Alfabeta, cv., 2017), hal 24.

⁴ Agus Siswanto, The Power Of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami, (Jakarta: Amzah, 2016) hal 10.

tahun terakhir tumbuh dengan pesat. Data dari Dinas Koperasi UMKM Jawa Timur, yang menunjukkan kepada BPS (Badan Pusat Statistik), sebanyak 415.000 UMKM yang berkebang di Jawa Timur pertahunnya. Adanya UMKM ini membantu 57,53% dari PDRB yaitu (pendapatan Domestik Regional Bruto) yang ada di Jawa Timur.⁵

Pada konteks pemberdayaan masyarakat menurut dakwah, pada umumnya setiap manusia yang berusaha dan berkarya dengan memanfaatkan sendiri potensi maupun aset diri sendiri atau desa yang sangat berguna sekali bagi masyarakat sendiri. Pemberdayaan menurut dakwah bertujuan untuk merubah setiap insan dari sikap hingga tingkah buruknya yang dilakukan oleh setiap manusia dari iman sampai kuat dan kokoh untuk agamanya secara alamiyah yang muncul dari dalam dirinya sendiri tanpa paksaan siapapun. Tujuan terpenting dari konteks dakwah adalah membuat manusia dan mengubah manusia sebagai mana yang dapat memberikan dampak baik kepada orang lain (*Hablu minallah* dan *Hablu minannas*). Menyempurnakan hubungan setiap makhluk adalah dakwah pemberdayaan merupakan tujuan dari konteks *Hablu minannas*.⁶

Maka dari itu diperlukan adanya pemberian pengetahuan agar keterampilan masyarakat dapat berkembang dan mampu memanfaatkan potensi yang

⁵ Dinkom Jatim Dorong UMKM Naik Kelas di Tahun 2020, di akses pada 23 Desember 2023, dalam <https://surabaya.tribunnews.com>

⁶ Hasan Bisri, Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT. Revka Petra Media, 2014), hal.128.

dimiliki, terutama untuk ibu-ibu Dusun Sumber Sari sendiri dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam pendampingan pemberdayaan ibu-ibu melalui pengelolaan ikan bandeng merupakan suatu pemberdayaan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat khususnya para generasi muda Dusun Sumber Sari dalam bidang kewirausahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk program wirausaha dari olahan “ikan bandeng” dan pengembangannya di Dusun Sumber Sari Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat di Dusun Sumber Sari melalui pemanfaatan aset program pengelohan “ikan bandeng” dalam meningkatkan ekonomi ?
3. Bagaimana hasil dari strategi pemanfaatan pengelohan “ikan bandeng” menjadi lapangan pekerjaan melalui wirausaha di Dusun Sumber Sari Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk program wirausaha dari olahan “ikan bandeng” dan pengembangannya di Dusun Sumber Sari Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat di Dusun Sumber Sari melalui pemanfaatan aset program pengelohan “ikan bandeng” dalam meningkatkan ekonomi

3. Untuk mengetahui hasil dari strategi pemanfaatan pengolahan “ikan bandeng” menjadi lapangan pekerjaan melalui wirausaha di Dusun Sumber Sari Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

D. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pengolahan ikan bandeng dalam penelitian ini didapatkan melalui analisis dan pemahaman terkait dengan data lapangan yang telah ditemukan, dari data yang ada nantinya akan dilakukan sesuai dengan strategi pengolahan ikan bandeng agar menjadi hasil yang sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakat di Desa Tajung Widoro Dusun Sumber Sari. Analisa untuk mewujudkan strategi pemecahan masalah melalui harapan pengembangan ekonomi kreatif antara lain :

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui Low Hanging Fruit

Low Hanging Fruit merupakan metode yang menganalisis untuk menentukan tujuan awal yang dapat dilakukan oleh kelompok dalam melihat dan menggunakan aset yang dimiliki tanpa campur tangan dari pihak luar. Dalam melakukan sebuah pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat harus sadar akan potensi yang dimiliki, dan ketika pengembangan potensi dan aset akan semakin mudah dalam melakukannya, sehingga tercipta cita-cita yang diinginkan. Dengan menggunakan metode Low Hanging Fruit ini, maka akan memiliki dampak positif bagi komunitas yang ada, sehingga masyarakat dapat

menaikkan harga diri, rasa percaya diri, solidaritas, gotong royong serta dapat menjaga dan bersama-sama membangun serta mewujudkan citacita dan tujuan bersama.⁷

Melalui metode ini maka akan diketahui potensi dan aset yang ada pada diri masyarakat sehingga dapat menyusun strategi dan rencana untuk mewujudkan harapan khususnya pada masyarakat Dusun Sumber Sari dalam mengoptimalkan pergerakan sebagai perannya dalam berinovasi pelatihan pemanfaatan dan pengelolaan ikan bandeng.

Dalam perspektif ABCD aset atau potensi merupakan segalanya. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam melihat aset yang dimiliki. Karena dengan kepekaan yang dimiliki akan menumbuhkan rasa memiliki dan percaya diri untuk mengembangkan aset dan potensi yang ada. Dengan adanya kesadaran masyarakat maka selanjutnya adalah mengembangkan suatu aset yang ada dengan bertujuan untuk perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

Menumbuhkan rasa kesadaran dan kebutuhan juga atas kesadaran mereka sangatlah penting yang harus dimiliki oleh suatu insan dimana sifat manusiawi yang dibutuhkan. Karena dengan hal tersebut akan lebih mudah untuk mencapai dan mewujudkan suatu harapan dengan mengembangkan aset yang ada.

2. Analisis Strategi Program

Analisis strategi program digunakan untuk mendeskripsikan aset, harapan serta strategi yang

⁷ Nurdiansyah, Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD), (Makassar: UINAM, 2016) hal 68

nantinya akan digunakan dalam mewujudkan tujuan, analisis strategi program di tampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. 1
Analisa Strategi Program

Asset	Strategi	Harapan
Melimpahnya aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tajung Widoro Dusun Sumber Sari yakni ikan bandeng	Memanfaatkan ikan bandeng untuk meningkatkan perekonomian masyarakat	Pengelolaan ikan bandeng dan membuat inovasi terhadap ikan bandeng seperti Nugget ikan bandeng
Warga Dusun Sumber Sari mempunyai skill untuk mengelola ikan bandeng menjadi nugget	Meningkatkan kesadaran dan kesolidan antar sesama anggota guna mencapai harapan yang sesuai	Menumbuhkan rasa kesadaran diantara sesama
Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam pemanfaatan	Adanya bantuan dari pemerintah desa untuk membentuk	Membuat program Pelatihan dalam

dan pengelolaan ikan bandeng untuk dijadikan Nugget	harapan dari pengelolaan ikan bandeng	pengelolaan ikan bandeng
---	---------------------------------------	--------------------------

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Bisa dilihat dari data pada tabel yang ada di atas analisis strategi perencanaan, terdapat tiga jenis potensi atau aset, yakni pertama adalah melimpahnya aset Ikan bandeng. Masyarakat dapat memanfaatkan sebuah aset yaitu ikan bandeng yang dapat diolah dan di produksi menjadi olahan nugget oleh warga Dusun Sumber Sari. Dalam meningkatkan harga jual dengan berinovasi dengan membuat beberapa varian produk ikan bandeng yang dulunya sebelum peneliti datang tambak ikan bandeng ini terbengkalai dan tidak ada aktivitas untuk kegiatan lanjutan dalam mengelola ikan bandeng, dengan berinovasi membuat berbagai macam varian produk maupun rasa dari nugget akan meningkatkan harga jual ikan bandeng dan membuat produk ikan bandeng semakin menarik untuk dibeli.

Kedua adalah warga Dusun Sumber Sari mempunyai skill dalam mengelola ikan bandeng itu sendiri, yang bisa menguntungkan bagi mereka sendiri seperti halnya, mengolah ikan bandeng menjadi nugget yang bervariasi dengan isi yang ber macam-macam seperti telur, sosis, jamur. Dengan adanya inovasi ini warga Dusun Sumber Sari bisa lebih mengembangkan potensi yang dimiliki.

Adanya skill yang dimiliki akan lebih membantu, memudahkan bagi generasi muda untuk menumbuhkan rasa kepercayaan mereka pada diri sendiri, bahwa pemuda –pemudi bahwa mereka bisa dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka harus lebih peka terhadap potensi yang ada disekitar menjadi faktor untuk bisa meningkatkannya perekonomian. Harapan dengan berinovasi dalam menciptakan suatu produk yang mengelola Ikan Bandeng bisa mempererat hubungan diantara warga Dusun Sumber Sari.

Ketiga, dukungan dari pemerintah desa sendiri adalah salah satu faktor pendukung yang penting dalam pemanfaatan, pengelolaan ikan bandeng. Karena akan lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan asset yang mereka miliki. Dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa mempermudah warga Dusun Sumber Sari dalam melaksanakan pemanfaatan dan pengelolaan ikan bandeng ini. Pengelolaan dan pemanfaatan produk nugget dalam membuat sebuah inovasi produk yang dilakukan oleh warga dusun Sumber sari sendiri bisa menjadi program menarik untuk desa dalam hal pengembangan asset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Jika program ini sudah terlaksana dan sudah bisa bergerak dalam bidang wirausaha akan sangat menguntungkan juga bagi dusun maupun desa. Dengan terlaksananya program bukan hanya menguntungkan bagi desa juga untuk memotivasi dusun maupun desa lain untuk lebih mengerti dan berkembaang dengan memanfaatkan asset dan potensi yang berda di dusun maupun desa. Entah itu potensi

dari alam atau masyarakat yang memang ada sejak dari dulu.

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1. 2
Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Meningkatkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan aset ikan bandeng
Tujuan (Propose)	Meningkatkan skill warga Dusun Sumber Sari dalam membuat inovasi terhadap pemanfaatan Ikan Bandeng dan pengelolaan Ikan Bandeng
Hasil (Result/Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan ikan bandeng menjadi produk seperti nugget 2. Terbentuknya skill untuk mengelola dan berwirausaha. 3. Membuat program tentang pelatihan pengelolaan produk ikan bandeng menjadi nugget
Kegiatan	1.1. Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan ikan bandeng menjadi

	<p>produk seperti nugget</p> <p>1.1.1 Edukasi mengenai pemanfaatan pengelolaan ikan bandeng</p> <p>1.1.2 Penentuan jadwal kegiatan dan tempat</p> <p>1.1.3 Mempersiapkan alat dan bahan</p> <p>1.1.4 FGD bersama masyarakat terutama masyarakat Dusun Sumber Sari</p> <p>1.1.5 Mempersiapkan materi</p> <p>1.1.6 Praktek pengolahan ikan bandeng</p> <p>1.1.7 Evaluasi dan refleksi program</p> <p>1.2 Terbentuknya skill untuk mengelola dan berwirausaha</p> <p>1.2.1 Persiapan dan melakukan koordinasi bersama</p> <p>1.2.2 Melakukan FGD dan drafting perencanaan program</p>
--	--

	1.2.3	Praktek wirausaha yang sudah dipelajari
	1.2.4	Evaluasi dan refleksi
	1.3	Membuat program tentang pengelolaan nugget ikan bandeng
	1.3.1	Mempersiapkan tempat, alat dan bahan
	1.3.2	Penyusunan rencana program dan koordinasi kelompok
	1.3.3	Pelaksanaan program
	1.3.4	Evaluasi rencana refleksi program

Sumber : Dokumentasi Peneliti

4. Teknik Evaluasi Program

Di setiap penelitian yang akan dilakukan adalah evaluasi dalam setiap kegiatan yang bertujuan untuk melihat seberapa berhasil yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut. Hasil dari kegiatan ini akan di evaluasi dan diperbaiki lagi apa saja yang kurang dalam kegiatan yang dilakukan.

Pemantauan atau juga bisa disebut dengan monitoring adalah fungsi keberlanjutan yang bertujuan untuk menyoroti program dan pemangku kepentingan yang sedang berjalan terkait dengan tanda-tanda kemajuan awal atau kesenjangan yang sedang berlangsung⁸. Sementara evaluasi sendiri adalah penilaian subjektif yang dilakukan untuk melihat program yang telah dilakukan sebelumnya baik dampak, efisiensi, keberlanjutan maupun hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai.⁹ Ada beberapa teknik yang digunakan dalam monitoring dan evaluasi yakni:¹⁰

- a. Perangkat Teknik wawancara ini dipergunakan untuk mengukur dan menentukan perubahan sosial yang dapat diketahui atau tidak, sebarapa sulit untuk diukur. Proses ini memelurkan anggota dari komunitas atau masyarakat yang terlibat dalam menjawab pertanyaan yang sudah dievaluasikan dengan mengkorelasikan perubahan apa disetiap orang lalu memberikan contoh.
- b. Perangkat fotografi digunakan untuk melihat perubahan yang ada dimasyarakat atau anggota komunitas dalam kegiatan yang dilakukan, maka perlu dipotret dari awal hingga akhir untuk melihat perubahan dalam setiap anggota atau masyarakat. Dari sudut pandang ini masyarakat akan menilai bagaimana perubahan terjadi

⁸ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI press Hal. 107

⁹ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi ...* hal. 107

¹⁰ Alison, Mathie, *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady International Institute. Seri Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD 2016. Hal, 12-16

- dan bisa menjadi cerita yang menarik untuk mereka dan bisa mengabadikan momen yang penting bagi mereka.
- c. Perubahan yang signifikan adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan kegiatan memonitoring dan evaluasi untuk melihat perubahan yang terjadi di masyarakat ataupun komunitas. Metode ini digunakan dengan harapan dapat merubah dan menjelaskan bentuk perubahan yang ada dan sudah tercapai. Masyarakat atau komunitas harus melangkah ke step selanjutnya untuk mempertahankan perubahan yang sudah tercapai, dengan harapan perubahan ini menjadi lebih baik dan berkembang baik, positif bagi masyarakat maupun komunitas.
 - d. Trend and Change adalah metode yang digunakan unruk melihat dan mengenali adanya perubahan dan kecenderungan dalam suatu situasi. Tujuan dari teknik ini adalah:
 1. Mempelajari tentang peristiwa masa lalu untuk menemukan aliran peristiwa masa lalu untuk memprediksi peristiwa masa depan
 2. Dengan memahami kausalitas dan memahami faktor-faktor yang paling mempengaruhi fenomena tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan dalam pemberian penjelasan dan penggambaran penulisan secara lebih rinci. Maka dari itu dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan kondisi realitas yang ada di Desa Tajung Widoro terutama dengan potensi dan aset yang ada yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Yang akan di paparkan pada bab ini latar belakang penelitian yang berkaitan dengan aset dan kondisi yang ditemukan dilapangan secara singkat serta terdapat fokus pendampingan, tujuan pendampingan serta manfaat pendampingan yang dilakukan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep yang digunakan dalam proses pendampingan berlangsung. Teori atau konsep yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses pendampingan adalah teori pemberdayaan masyarakat, Ikan bandeng, inovasi dalam peningkatan ekonomi kreatif, dakwah dalam konteks pemberdayaan masyarakat serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan pendampingan masyarakat. Peneliti menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community Development*) adalah metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus dalam pengembangan aset dan potensi yang ada dalam masyarakat sendiri. Peneliti menemukan aset yang mana ditemukan pada Dusun Sumber Sari ini dengan aset yang beragam, seperti kekayaan SDA, SDM, kekuatan sosial dan aset fisik. Aset dari dusun sumber

sari ini menjadi hal menarik bagi peneliti yang mana sebenarnya asset inilah yang menjadi modal utama bagi peneliti untuk melakukan pendampingan pada masyarakat Dusun Sumber Sari. Bab ini memaparkan mengenai jenis dan pendekatan dalam penelitian beserta prosedur, subjek, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik validasi data yang digunakan.

BAB IV PROFIL DESA

pada bagian bab ini akan dijelaskan terkait dengan profil dan kondisi Dusun Sumber Sari serta gambaran umum komunitas yang didampingi meliputi kondisi geografis, demografis, kesehatan, keagamaan, perekonomian, serta profil komunitas yang tengah di damping.

BAB V TEMUAN ASET

Bab ini akan dijelaskan dan dijabarkan terkait dengan temuan-temuan aset yang ada di Dusun Sumber Sari meliputi aset sumber daya alam, aset manusia, aset infrastruktur, aset sosial, dan kisah sukses.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Menjelaskan terkait dengan proses inkulturasi yang dilakukan, penyadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki serta melakukan appreciate inquiry yang meliputi discovery, dream, design, define, and destiny.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini akan menjelaskan terkait dengan proses pelaksanaan aksi dimulai dari melakukan analisis aset, menentukan strategi program, melakukan narasi program hingga melakukan monitoring dan evaluasi dari program yang telah dilakukan.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

Akan dijelaskan terkait dengan analisa perubahan berfikir yang terjadi pada masyarakat, serta refleksi terkait dengan hasil pendampingan yang telah dilakukan ditinjau dari teoritis, metodologis hingga perspektif islam.

BAB IX PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil yang diperoleh peneliti, serta pemberdayaan dalam perubahan sosial yang telah peneliti lakukan kepada masyarakat Dusun Sumber Sari, serta memberikan saran-saran dalam proses perbaikannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Hakekat dakwah adalah seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia sesuai dengan fitrahnya, supaya mereka menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Dakwah merupakan tugas setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan bakat di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu pelaksanaan dakwah akan lebih berhasil apabila disertai dengan keahlian, ketrampilan, dan susunan kerja yang teratur, serta mengenal susunan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Kata da'wah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab dari kata: *da'a – yad'u – da'watan* kata tersebut memiliki makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani selain itu perkataan dakwah juga mengundang, menuntut dan menghasung. Sedangkan menurut terminologi (istilah), para ahli ulama' telah memberikan batasan dakwah dari sesuai dengan sudut pandang mereka masing – masing, dari sekian banyaknya definisi, berikut ini yang dapat mewakili definisi tentang dakwah:¹¹

¹¹. Asep Shodiqin, “*Membingkai Epistimologi Ilmu Dakwah*” Jurnal Ilmu dakwah Vol. 5 No. 2 Edisi Juli - Desember 2011, hl. 449.

Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk selalu aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah menuntut pelaksanaan dakwah secara maksimal dalam Bilhal (bentuk aktual). pengaplikasiannya dapat dilakukan melalui pendekatan pendampingan atau pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pendampingan dan pemberdayaan merupakan salah satu cara pilihan yang tepat untuk mencapai dalam tujuan ini. Sebagaimana Syekh Ali Mahfudz mendeskripsikan dakwah sebagai beriku:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹²

“Mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk meraih keberuntungan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.”

Setelah dicermati apa yang disampaikan oleh Syaikh Ali Mahfudz tentang pengertian dakwah maka pemaknaan dakwah menurut Islam menjadi jelas yakni mengajak manusia untuk berbuat kebaikan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, mengajak kepada yang ma'ruf serta mencegah dari perbuatan yang mungkar, supaya orang yang di ajak mengalami perubahan sosial dan perubahan spiritualnya.

¹² Syeekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I'tisham 1979), Hal. 17

Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada paksaan.¹³

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai mana firman Allah Surath An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".¹⁴

Dalam menjalankan perjuangan dakwah hendaklah tidak dilakukan dengan setengah – setengah melakukannya hanya sehari atau hanya ingin mencoba

¹³ Ibid hl 449.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 282

saja, dalam menjalankan dakwah harus dijakan dengan hati yang ikhlas dan mantap di sertai semangat yang tinggi bagi perkembangan agama allah hal tersebut sangat penting untuk di jadikan pedoman dalam berdakwah kepada masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dalam meningkat setatus sosial mereka agar tidak terjadi ketimpangan sosial, di dalam berdakwah perlu untuk memahami situasi dilapangan agar seorang pemberdaya masyarakat bisa memahami situasi masyarakat dan tidak terjadi pertentangan dari kalangan masyarakat itu sendiri.

2. Kewajiban Dakwah

Siapapun berhak untuk berdakwah dalam hal apapun itu, berdakwah tidak hanya berceramah atau mengisi pengajian dll, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai banyak cara seperti halnya memberikan pendampingan kepada masyarakat yang mengalami ketergantungan, sebagai bagaimana firman allah di dalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk¹⁵”

Dalam menjalankan perjuangan dakwah hendaklah tidak dilakukan dengan setengah – setengah melakukannya hanya sehari atau hanya ingin mencoba saja, dalam menjalankan dakwah harus dijakan dengan hati yang ikhlas dan mantap di sertai semangat yang tinggi bagi perkembangan agama allah hal tersebut sangat penting untuk di jadikan pedoman dalam berdakwah kepada masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dalam meningkat setatus sosial mereka agar tidak terjadi ketimpangan sosial, di dalam berdakwah perlu untuk memahami situasi dilapangan agar seorang pemberdaya masyarakat bisa memahami situasi masyarakat dan tidak terjadi pertentangan dari kalangan masyarakat itu sendiri.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar”¹⁶.

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) Hal. 282

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) Hal. 104

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, bilamana tampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar di antara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (maksiat). Dengan demikian umat Islam akan terpelihara dari perpecahan dan infiltrasi pihak manapun.

Menganjurkan berbuat kebaikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan, maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yaitu kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan. Persatuan yang kukuh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan. Tidak terpelihara keutamaan itu melainkan dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluknya.

Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebajikan sehingga terwujud persatuan yang kukuh kuat. Dari persatuan yang kukuh kuat tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan.

Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung.

3. Tujuan Dakwah

Menurut M. Natsir, yang dikutip dalam jurnal, M. Natsir Dan pandangannya tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhul Dakwah tujuan dakwah adalah:¹⁷

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumahtangga, berjama'ah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantar negara.
- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada 'ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yaitu menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.¹⁸

Tujuan dakwah tersebut, secara lebih tegas disampaikan oleh M.Natsir bahwa tujuan risalah yang dibawa Nabi Muhammad adalah petunjuk (huda), bagaimana manusia menjaga nilai dan martabat

¹⁷ Mubasyaroh, M.Ag, "M. Nasir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah" Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, juli – desember 2013, hl. 154

¹⁸ Ibid 155

kemanusiaannya itu agar jangan sampai turun, dan sebaliknya agar bakat potensinya dapat berkembang dan kualitasnya meningkat mencapai tingkat yang lebih tinggi Secara lebih rinci, tujuan dakwah tersebut adalah:

Pertama, memanggil manusia kembali kepada syaria'at atau hokum-hukum agama agar dapat mengatur dirinya sesuai dengan agama. Menurutnya, agama tidak sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam garis vertical dengan Allah SWT maupun horizontal denan manusia dan lingkungannya. Hal tersebut sebagaimana diakuinya sendiri, agam seharusnya menjadi pemimpinn dan penuntun bagi orang-orang untuk mencapai perkembangan setinggi mungkin dalam kemampuan rohaniah, akhlak, intelektual, dan fisik. Selanjutnya fungsi agama adalah menetapkan, memelihara dan menyelaraskan hubungan antara Tuhan dan insan dan juga antara manusia dengan manusia.

Kedua, tujuan dakwah Islam adalah mempertegas fungsi hidup manusia sebagai hamba Allah di muka bumi ini, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

Ketiga, tujuan dakwah adalah memanggil manusia untuk kembali kepada tujuan hidup, yaitu mencari keridhaan Allah. Menurut M,.Natsir tujuan hakiki adalah keridhaan Ilahi, keridhaan yang memungkinkan tercapainya “hidup yang sebenarnya hidup” yang lebih tinggi mutunya dari hidup manusia; hidup immaterial sebagai kelanjutan dari hidup materiil.

Hidup yang ukhrowi, yang puncak kebahagiaannya terletak dalam pertemuan dengan khaliq Azza wa Jalla. Itulah menyembah sebagai tujuan hidup.

4. Model Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan perubahan pada manusia yang meliputi pikiran (fikrah), perasaan (syu'ur), dan tingkah laku (suluk) yang kemudian menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam), sampai akhirnya mampu membentuk masyarakat yang Islami (al-mujtama' al-Islami). Setidaknya, ada empat aktivitas utama dakwah, diantaranya mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, menyebarluaskan prinsip Islam melalui karya tulisan, memberikan panduan keteladanan terkait perilaku (akhlak) yang baik, dan bersifat tegas terhadap kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.

Hakekat dakwah adalah seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia sesuai dengan fitrahnya, supaya mereka menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Dakwah merupakan tugas setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan bakat di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu pelaksanaan dakwah kan lebih berhasil apabila disertai dengan keahlian, ketrampilan, dan susunan kerja yang teratur, serta mengenal susunan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah Islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntutan hidupnya dan mengacu kepada konsep kehidupan yang ditetapkan Tuhan atas mereka. Disamping itu dakwah juga merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan din al-Islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.

5. Dakwah Bil Hal Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam

Dakwah islami bertujuan untuk merubah sikap mentalis dan tingkah yang buruk dilakukan oleh umat manusia atau mengubah manusia dalam kualitas iman yang erat dalam agama islam secara kesadarannya dan muncul dari kemauan sendiri dari lubuk hati yang paling dalam, tanpa adanya paksa dari manapun. Tujuan yang terpenting dari dakwah adalah rasa cinta kepada Allah SWT (*hablum minnallah*) dan pada sesama manusia (*hablum minanaas*). Dalam konteks pendampingan dan pemberdayaan masyarakat maka dakwah berperan sebagai hubungan baik pada sesama manusia yakni *hablum minanaas*.

Menurut Syeh Ali Mahfudz, dalam Hidayat Al-Mursyidin, yang dikutip oleh Hasan Bisri dalam bukunya bahwa dakwah adalah mendorong dan menyeru manusia untuk berbuat baik serta mencegah

manusia dari perbuatan munkar agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

Dakwah bil-hal yaitu metode dakwah melalui penggunaan tindakan atau contoh saat menyampaikan informasi atau keteladanan. Dakwah ini bisa disebut dakwah alamiah, artinya dakwah tersebut menggunakan pesan-pesan berupa tingkah laku atau perlakuan yang nyata. Manusia memiliki kodratnya sendiri-sama seperti potensi yang ada pada manusia. Manusia memiliki kodrat bawaan, yaitu mereka dilahirkan dengan potensi untuk diberdayakan.

Dari kesimpulan di atas dakwah diartikan sebagai suatu metode mengajak yang menuju pada jalan yang lebih baik, dalam konteks pemberdayaan bagian ini menunjukkan dalam melakukan pembangunan oleh peneliti yang mana pada suatu penyampaian dalam sebuah ajakan untuk membawa masyarakat ke arah yang lebih baik. Pada sebuah metode dakwah juga perlu diperhatikan situasi maupun kondisi di masyarakat. Yang mana pada saat melakukan pendampingan yang ditemui adalah seorang yang rendah akan pengetahuannya, kelemahannya, kekreatifitasannya, kekuatannya dalam memanfaatkan sebuah aset dan potensi yang mana sebenarnya bisa membuahkan hasil jika dimanfaatkan, akan tetapi masyarakat sendiri belum mengetahuinya. Sehingga ajakan dan penyampaian yang akan diterapkan adalah tentang kesadaran yang mana potensi dan asetnya harus diketahui. Sebuah ajakan yang mana manusia mau mengelola dan mau memanfaatkan segala dari aset dan potensi yang di berikan Allah, yang mana juga hal

¹⁹ Hasan Bisri, Ilmu Dakwah, ..., hal. 30.

seperti ini sangatlah penting untuk dilakukan pada masyarakat untuk merubah masyarakat pada perubahan sosialnya yang lebih baik, mandiri. Allah juga berfirman dalam surat An-Nahl 14 :

أَحَلَّ لَكُمْ صَيْدَ الْبَحْرِ وَطَعَامَهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَالسِّيَّارَةَ مَحْرَمًا وَعَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرَمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: “Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan”.²⁰

Menjelaskan yakni hewan yang tidak hidup kecuali di air seperti ikan, berbeda dengan hewan yang hidup di air dan di darat seperti kepiting. Maksud ayat ini adalah hewan buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat dan sebagainya adalah halal. Termasuk dalam pengertian laut di sini adalah sungai, danau, kolam dan sebagainya. Maksudnya ikan atau binatang laut yang diperoleh dengan mudah, karena telah mati terapung atau terdampar di pantai dan sebagainya. Hewan dikatakan sebagai hewan buruan adalah jika sifatnya wahsyi (liar atau tidak jinak), karena jika tidak liar bukanlah hewan buruan. Demikian juga "yang bisa dimakan", karena yang tidak bisa dimakan bukanlah dinamakan binatang buruan. Yakni gunakanlah keyakinan bahwa kamu akan

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal 87

dikumpulkan kepada Allah untuk membantu kamu bertakwa. Rasulullah SWT bersabda :

Agama Islam menghendaki setiap umatnya untuk bekerja dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sendiri sehingga tidak tergantung dan menyusahkan orang lain. Bekerja juga bisa dilakukan dengan cara berwirausaha, bisa bekerja dengan ikut orang lain juga bisa mendirikan usaha sendiri. Dalam berwirausaha juga diperlukan etika atau sikap yang baik yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dilakukan agar apa yang kita inginkan dan apa yang sedang kita kerjakan mendapat berkah dari Allah SWT dan hasil yang maksimal dan walaupun hasilnya sedikit akan tetapi itu usaha yang di hasilkan tetaplah bersyukur maka akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi yang menerimanya. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ
لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ
(أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H. R. AlBaihaqi)²¹

Hadist di atas dapat dijelaskan bahwa beriwirausaha menjadi salah satu jalan manusia dalam berkarya, karena di dalamnya akan tumbuh kreatifitas dan inovasi. Kreatifitas sendiri adalah kemampuan

²¹ Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu’bul Iman juz. 2, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt), hal. 88.

seseorang untuk menangkap dan menciptakan peluang-peluang baru di sekelilingnya sementara inovasi merupakan kemampuan melakukan perubahan dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga apa yang diusahakan mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan tidak mati.²²Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan ajaran Islam Allah juga tidak hanya memberikan kewajiban pada setiap manusia untuk mendakwah namun Allah juga memberikan sebuah kehidupan yang mana aset dan potensi yang melimpah, yang dijelaskan pada surat Al - A'raf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.²³

Dalam ayat tersebut menjelaskan jika suatu manusia ditempatkan kedalam bumi ini dengan diperlihatkan aset dan potensi di muka bumi maka agar manusia tetap berusaha keras. Pada dasarnya manusia diberikan sebuah akal sehat dan tubuh dengan

²² Ma'ruf Abdullaah, Wirausaha Berbasis Syariah, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 7-8

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandir, 2015) hlm 206

kesehatan jasmani rohani, untuk memanfaatkan potensi sedemikian rupa yang diberikan oleh Allah. Pada penjelasan ini manusia diharuskan untuk melakukan upaya perubahan diri dengan tujuan untuk menggapai harapan yang sesuai dan bijak dan mendapat kesejahteraan pada dirinya serta sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Dengan penjelasan dan uraian diatas maka upaya pemberdayaan masyarakat Islam yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana dan sebenarnya masyarakat memberdayakan dirinya melalui hal-hal yang berupa kemandirian, masyarakat tersebut. dan juga berguna bagi masyarakat itu sendiri untuk mendorong masyarakat lainnya agar dapat mandiri dan bisa mengembangkan diri demi meningkat ekonomi mereka. Dan apalagi alasan yang menjadi mereka tidak bisa berubah, pada dalam diri mereka sebenarnya ada potensi akan tetapi mereka tidak mengetahui, karena itu pada kekurangan maupun kelemahannya pasti ada kelebihannya dan kemauannya untuk menuju perubahan sosial. akan tetapi perlu disadari juga mendorong masyarakat untuk merubah dan menjadi mandiri, berdaya dan berkembang tidak bisa dilakukan dengan sendiri, atau bahkan tidak dengan tiba-tiba masyarakat tersebut dapat merubah menjadi mandiri dan berdaya mereka juga perlu proses, perlu waktu untuk menuju perubahan sosial yang diharapkan.

B. Pendampingan

Pendampingan berasal dari kata “damping yang artinya dekat , akrab, karib, rapat atau persaudaraan. Lalu diberi akhiran “an” yang akhirnya menjadi

“dampingan”. Arti dari dampingan adalah hidup bersama bahu membahu dalam kehidupan. Kemudian diberi awalan “pen” menjadi kata “pendampingan” artinya orang yang menyertai dan menemani, berdekatan dalam suka dan duka.

Pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat, dan bersaudara serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka dan saling bahu membahu dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.²⁴

Sedangkan pendampingan masyarakat adalah hal yang penting bagi masyarakat khususnya masyarakat awam. Pendampingan masyarakat adalah sebuah proses yang memberikan perubahan kepada masyarakat dengan adanya tujuan tersebut akan meningkatkan kemandirian pada masyarakat sendiri. Untuk menuju perubahan tentunya masyarakat akan berperan dalam hal tersebut.

C. Wirausaha

Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang

²⁴ Mulyati Purwasasmita, (Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat), Jurnal Administrasi Masyarakat, Vol. 12 No. 2, 2010, hlm. 1

mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Salah satu pendorong terciptanya inovasi selain perubahan dan keharusan untuk beradaptasi adalah kesadaran akan adanya celah antara apa yang ada dan apa yang seharusnya ada, dan antara apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan apa yang sudah ditawarkan ataupun. Wirausaha adalah orang yang tau akan potensi dan mempelajari bagaimana mengembangkan peluang yang ada dan cara mengorganisasi usaha dalam wujudkan cita-cita yang diinginkan. Kewirausahaan merupakan kemampuan keratif serta inovatif secara jeli melihat peluang yang ada dan bisa terima masukan serta perubahan yang positif untuk membawa bisnis yang dijalankan bertumbuh dan memiliki nilai. Terciptanya inovasi adalah mampu beradaptasi serta sadar akan adanya antara apa yang harus ada dan tidak, dan apa yang diinginkan oleh pasar dengan yang ditawarkan. Wirausaha dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).²⁵

Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat. Hal ini bisa dicapai melalui kegiatan bisnis yang dilakukan dengan menerapkan konsep kewirausahaan sosial. Konsep kewirausahaan sosial telah menjadi konsep yang populer di berbagai Negara. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Permasalahan

²⁵ Rintan Saragih, (*MEMBANGUN USAHA KREATIF, INOVATIF DAN BERMANFAAT MELALUI PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL*), Vol 3, JURNAL KEWIRAUSAHAAN, 2017, No.2 hlm 26

sosial sendiri sudah menjadi permasalahan bersama sehingga penanggulangannya membutuhkan sinergi dari semua pihak.

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menghabiskan banyak sumber daya untuk menangani masalah sosial dan bekerjasama dengan berbagai Negara asing di seluruh dunia. Tetapi ternyata hal ini tidaklah cukup, oleh karena itu dibutuhkan individu-individu atau lembaga-lembaga yang dapat melihat peluang dan mengeluarkan ide-ide inovatif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial tersebut. Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan individu atau lembaga yang disebut sebagai wirausaha sosial. Dimana tujuan kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat.

Proses pembelajaran kewirausahaan eksistensial diupayakan memberi ruang pilihan yang luas bagi mahasiswa untuk memilih gagasan/ide usaha atau produk sesuai dengan potensi dirinya masing-masing. Metode pembelajaran dirancang dan diterapkan selaras dengan pembentukan karakter-karakter dan/atau kompetensi wirausaha yang dituju. Konsep Wirausaha^{.26}

1. Disiplin Ilmu kewirausahaan

²⁶ Dr. H. A. Rusdiana, Drs., M.M., KEWIRAUSAHAAN TEORI DAN PRAKTIK, (Bandung, CV Pustaka setia, 2014), hlm 50 - 53

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Dahulu, kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir (*entrepreneurship are bom notmade*), sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang, kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, melainkan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.

Entrepreneurship are not only born but also made, artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, hanya memiliki bakat tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya.

2. Objek Studi Kewirausahaan

Seperti telah dikemukakan di atas, kewirausahaan mempelajari nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang mewujudkan dalam bentuk perilaku. Kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi:

- a. kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup/usaha diperlukan perenungan, koreksi, yang

- berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami kemauannya;
- b. kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala;
 - c. kemampuan untuk berinisiatif, yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan berinisiatif;
 - d. kemampuan berinovasi, yang melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi. Kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan baru atau kombinasi baru yang dapat dijadikan peranti dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat;
 - e. kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal (capital goods);
 - f. kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan;
 - g. kemampuan mental yang dilandasi dengan agama;
 - h. kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik ataupun menyakitkan
3. Kewirausahaan Eksistensial

Pendekatan pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada konsep kewirausahaan eksistensial. Konsep ini memfokuskan pemahaman kewirausahaan yang berorientasi pada aktualisasi jati diri dan potensial

diri sebagai pembelajar kewirausahaan. Kata “eksistensial” memiliki tiga arti, yaitu:

- a) keberadaan manusia atau cara khusus manusia dalam menjalani hidupnya;
- b) makna hidup;
- c) perjuangan manusia untuk menemukan makna yang konkret di dalam hidupnya. Dengan kata lain, keinginan seseorang untuk mencari makna hidup.

Dalam mempelajari kewirausahaan, para pembelajar perlu menyadari bahwa keberadaannya selalu ditentukan oleh dirinya. Sebagai manusia, pembelajar membutuhkan kesadaran diri, mampu menempatkan dirinya, baik sebagai pribadi maupun bagian dari masyarakatnya. Setiap manusia memiliki kebebasan dalam memilih dari berbagai jenis pilihan yang dianggap benar untuk hidupnya.

D. Ikan Bandeng

Bandeng (*Chanos chanos*, Forskal) merupakan salah satu komoditas yang strategis untuk memenuhi kebutuhan protein yang relatif murah dan digemari oleh konsumen di Indonesia. Ikan bandeng diekspor dalam bentuk bandeng umpan dan konsumsi. Bandeng sebagai bahan pangan, merupakan sumber zat gizi yang penting bagi proses kelangsungan hidup manusia. Ikan bandeng banyak digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia karena memiliki kandungan gizi tinggi dan protein yang lengkap dan penting untuk tubuh. Zat gizi utama pada ikan antara lain protein, lemak, vitamin dan mineral. Akan tetapi zat gizi ini tidak akan bernilai

tinggi dan turun mutunya apabila tidak ditangani dengan baik setelah penangkapan atau pemanenan.

Kandungan gizi pada setiap ikan akan berbeda beda tergantung pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa jenis atau spesies ikan, jenis kelamin, umur dan fase reproduksi pada ikan. Faktor eksternal berupa faktor yang ada pada lingkungan hidup ikan berupa habitat, ketersediaan pakan dan kualitas perairan tempat ikan hidup. Bahwa habitat ikan berpengaruh terhadap kandungan kimia di dalam dagingnya seperti proksimat, asam amino dan asam lemak. Sebagai salah satu produk perikanan, ikan bandeng merupakan komoditas yang sangat mudah mengalami kemunduran mutu (busuk) sehingga perlu upaya untuk mengetahui karakteristik dari daging ikan bandeng dari komposisi kimia yang meliputi proksimat, asam amino, asam lemak, mineral dan vitamin. Informasi tersebut akan bermanfaat dalam pemanfaatan sumber daya ikan bandeng sebagai pemenuhan kebutuhan bahan pangan masyarakat.²⁷

E. Teori Inovasi Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif

Inspirasi berawal dengan mentalitas fikir yang berbeda dengan memunculkan pikiran inovatif dan kreatif maka semakin kuat metode kekreatifannya maka semakin baik kualitas kreatifnya akan dihasilkan. Terbentuknya inovatif karena adanya tingginya kekreatifitasan dan dapat diketahui juga inovatif tidak

²⁷ Hafiludin, (ANALISIS KANDUNGAN GIZI PADA IKAN BANDENG YANG BERASAL DARI HABITAT YANG BERBEDA), Vol. 8, No. 1, Jurnal Kelautan, 2015, hlm 38

sama dengan kreatifitas. Pada dunia wirausaha, kreatifitas merujuk pada temuan gagasan atau ide baru, dan inovasi berarti merujuk pada cara penggunaan gagasan dan ide baru ini maka akan menghasilkan keuntungan tersendiri²⁸. Inovasi adalah kemampuan untuk secara kreatif menerapkan solusi atas masalah dan menciptakan peluang untuk meningkatkan kehidupan kehidupan manusia. “The Introduction Internacional and Application Within a Role, Processe, Products or Procedurs, New to The Relvant Unit Of Adoption, Designed to Significantly Benefit The Individual, The Group, Organization or Wider Society”.²⁹(pengantara dan penerapan dalam suatu peran, kelompok atau organisasi berupa ide proses, produk atau prosedur, pada unit baru yang relevan, yang dirancang untuk memberik manfaat signifikan bagi individu, kelompok, organisasi atau masyarakat banyak) yang dikutip oleh Djamaludin dan yang mendefinikan Inovasi adalah West dan Farr.

Kesimpulan yang sudah di paparkan di atas adalah bahwa inovasi cara berproses berfikir serta mengimplementasikan sebuah tujuan yang berasal dari dalam hati (Ilham). Yang pada akhirnya yang dihasilkan adalah produk, layanan, proses bisnis, tata cara baru, kebijakan, serta bnyak wujud hal baru lainnya. Secara umum ekonomi kreatif bisa dikatakan pemikiran secara kreatif yang digunakan untuk menggapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

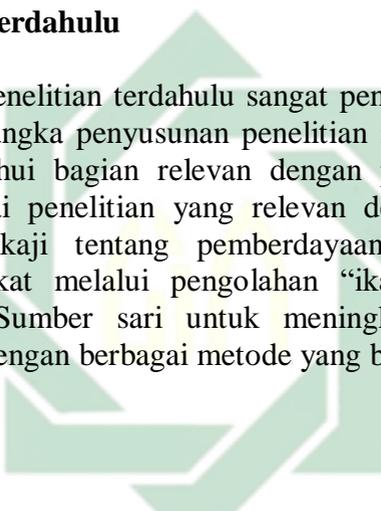
²⁸ Ari Fdiati & Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 38

²⁹ Djamaluddin Ancok, “Psikologi Kepemimpinan & Inovasi“, Erlangga 2012, hal 34

Dengan peradaban di zaman sekarang dan semakin majunya teknologi untuk menghasilkan dan menciptakan produk, jika pada penciptaan produk semakin lama semakin bagus dan inovatif maka semakin diminati oleh orang lain. Dan jika semakin lama semakin sama saja dampak yang ditimbulkan adalah produk akan semakin sedikit peminatnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dasar dalam rangka penyusunan penelitian ini. tujuana untuk mengetahui bagian relevan dengan peneliti terdahulu mengenai penelitian yang relevan dengna penelitian yang dikaji tentang pemberdayaan pendampingan masyarakat melalui pengolahan “ikan bandeng” di Dusun Sumber sari untuk meningkatkan ekonomi kreatif dengan berbagai metode yang berbeda :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Karang Taruna Melalui pemanfaatan pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupate	Pemberdayaan Masyatakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi Cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian di Desa Wonosari kecamatan Wonosari	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi melalui Pemanfaatan Pakaiian Bekas di Desa Jomblang Kecamatan Takeran,	Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Inovasi Pengelohaan Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	Pendampingan Masyarakat Melalui Pengelohan “Ikan Bandeng” Di Dusun Sumber Sari Di Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Pada Tahun 2022

	Pasuruan	Kabupaten Madiun	Kabupaten Magetan.		
Penulis	Abdul Lathif MH	Aprilia Aimmatul Hidayah	Yunita Prasetianinrum	Ira Fatma Laily Khoirun Nida'	Masning Indah Leya Aula Amelia
Fokus	Pemberdayaan karang taruna untuk dalam meningkatkan ekonomi kreatif	Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi kedelai menjadi Cookies tempe untuk peningkatan perekonomian masyarakat di Desa wonosari	Pemanfaatan Pakaian bekas sebagai usaha kreatif pemuda dan sebagai media pengembangan potensi dalam bidang kreativitas	Pemberdayaan masyarakat melalui pengolaan tempe menjadi makanan ringan seperti cookies tempe, nugget tempe, dan keripik tempe	Pemanfaatan Meningkatkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan asset ikan bandeng
Tujuan	Untuk	Untuk	Pemberdayaan	Untuk	Untuk

	mengetahui proses pemberdayaan karang taruna untuk meningkatkan ekonomi kreatif dalam pemanfaatan pisang di Dusun Sukodono	mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi Cookies tempe untuk peningkatan ekonomi di Desa wonosari	Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi melalui Pemanfaatan Pakaian Bekas di Desa Jomblang, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.	meningkatkan pendapatan perekonomian melalui pengolaan tempe da terbentuknya kelompok ibu-ibu keratif yang bernama “kendedes”	Meningkatkan skill warga Dusun Sumber sari dalam membuat inovasi terhadap pemanfaatan Ikan Bandeng dan pengelolaan Ikan Bandeng
Metode	Asset based Community Development	Asset based Community Development	Asset based Community Development	Asset based Community Development	Asset based Community Development

<p>Hasil yang dicapai</p>	<p>Menciptakan karang taruna yang mandiri dan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan aset pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif</p>	<p>Masyarakat sudah mengembangkan keterampilan dalam mengelola kedelai untuk membuat olahan cookies tempe dalam meningkatkan perekonomian</p>	<p>Pemanfaatan pakaian bekas menjadi vas bunga sebagai usaha kreatif pemuda dapat memberikan keuntungan, mulai dari pengembangan ketrampilan serta penghasilan atau nilai ekonomi, sehingga terciptalah kemandirian ekonomi pada pemuda.</p>	<p>Mewujudkan desa ini sebagai desa yang memiliki ciri khas sehingga dapat dikenal oleh masyarakat dari desa lainnya bahwa Desa Brambang memiliki produksi makanan dari tempe berupa cookies tempe yang memiliki kandungan gizi yang banyak yang bermanfaat bagi kehidupan manusia</p>	<p>Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan ikan bandeng menjadi produk seperti nugget Terbentuknya skill untuk mengelola dan berwirausaha. Membuat program tentang pelatihan pengelolaan produk ikan bandeng menjadi nugget</p>
---------------------------	--	---	--	--	---

Sumber : Hasil Analisa Peneliti

Dari tabel yang ada di atas, dapat diketahui tentang pensamaan peneliti yang dilakukan dengan beberapa peneliti yang sudah dilakukan oleh peneliti lainnya terkait pemanfaatan aset yang dimiliki oleh masyarakat, pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terkait pemanfaatan aset berupa ikan bandeng yang diubah menjadi *frozen food* yang melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga sebagai objek dalam melakukan perubahan. Adapun metode yang dilakukan dalam pendampingan ini yaitu ABCD untuk menggali potensi dan aset yang dimiliki. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang lain sebagai berikut :

Pertama, peneliti yang dilakukan oleh Abdul Lathif MH yang berjudul Pemberdayaan Karang Taruna Melalui pemanfaatan pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan berfokus penelitian pada pengembangan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mengelola SDA dan SDM berupa tanaman pisang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Aprilia Aimmatul Hidayah yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi Cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian di Desa Wonosari kecamatan Wonosari Kabupaten Madiun dengan fokus penelitian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi cookies tempe yang menjadi bahan pangan di Desa Wonosari.

Ketiga, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yunita Prasetyaningrum yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi melalui Pemanfaatan Pakaian Bekas di Desa Jomblang, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan fokus penelitian ini adalah menciptakan ekonomi yang mandiri melalui pemberdayaan ekonomi kreatif.

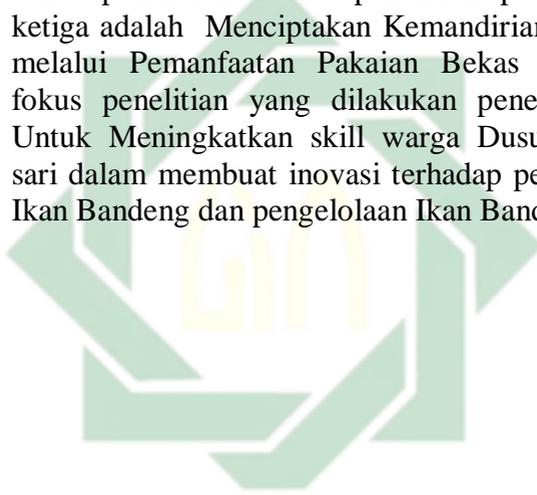
Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Ira Fatma Laily Khoirun Nida' yang berjudul Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Inovasi Pengelolaan Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang berfokus Untuk meningkatkan pendapatan perekonomian melalui pengolahan tempe dan terbentuknya kelompok ibu-ibu keratif yang bernama "kendedes".

Kelima, penelitian terakhir dilakukan oleh peneliti dengan judul Pendampingan Masyarakat Melalui Pengolahan "Ikan Bandeng" Di Dusun Sumber Sari Di Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang berfokus Untuk Meningkatkan skill warga Dusun Sumber sari dalam membuat inovasi terhadap pemanfaatan Ikan Bandeng dan pengelolaan Ikan Bandeng.

Perbedaan anata penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu diantaranya adalah :

- a. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu pertama yaitu objek penelitian pertama menggunakan tanaman pisang sedangkan objek pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah ikan bandeng

- b. Perbedaan yang kedua dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu subjek penelitian. Peneliti yang yang kedua menggunakan subjek semua masyarakat Desa Wonosari sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah ibu-ibu rumah tangga.
- c. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang ketiga adalah fokus penelitian. Fokus penelitian pada peneliti ketiga adalah Menciptakan Kemandirian Ekonomi melalui Pemanfaatan Pakaian Bekas sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah Untuk Meningkatkan skill warga Dusun Sumber sari dalam membuat inovasi terhadap pemanfaatan Ikan Bandeng dan pengelolaan Ikan Bandeng.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pendekatan berbasis aset. Peneliti menemukan aset yang mana ditemukan pada Dusun Sumber Sari ini dengan aset yang beragam, seperti kekayaan SDA, SDM, kekuatan sosial dan aset fisik. Aset dari dusun sumber sari ini menjadi hal menarik bagi peneliti yang mana sebenarnya aset inilah yang menjadi modal utama bagi peneliti untuk melakukan pendampingan pada masyarakat Dusun Sumber Sari. Hal ini juga mempengaruhi faktor keuntungan bagi masyarakat Dusun Sumber Sari, akan tetapi masyarakat Dusun Sumber Sari belum menyadari bahwa aset tersebut adalah awal dari kekayaan aset. Belum adanya kesadaran atas aset yang dimilikinya menjadikan untuk memilih pendekatan berbasis aset dalam penelitian ini dan sangat tepat dalam pemilihan pendekatan berbasis aset ini.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang cenderung melihat bagaimana kelemahan dan kekurangan pada masyarakat maupun suatu komunitas yang mana pendekatan ini menggunakan pendekatan aset dapat di contohkan pada gelas separuh terisi dan separuhnya kosong. Pada sisi yang separuh terisi di ibaratkan sebagai aset dan bagian pada gelas yang kosong di ibaratkan sebagai kelemahan yang dimiliki. Dapat diketahui makna dari gelas separuhnya kosong adalah setiap insa ataupun manusia jika mereka fokus dengan apa yang dimiliki lalu bisa dikembangkan maka

itu bisa menjadi kekuatan bagi mereka. dan jika pada suatu individu jika memandang dan terfokus cuma dengan kekurangan yang dimilikinya maka akan menjadi kelemahan yang berdampak pada yang lainnya.

Penelitian seperti ini berawal karena melihat aset dan potensi, jadi peneliti membutuhkan sebuah partisipasi, dari masyarakat itu adalah sebuah strategi awal dari kunci untuk mencapai hasil yang memuaskan atau bisa dikatakan keberhasilan dalam suatu proses bersama yaitu perubahan sosial. Partisipasi adalah sebuah harapan, bahwa setiap individu mempunyai dasar hak atas pendapatnya untuk mengambil suatu putusan yang terkait pada sebuah kehidupannya, bahwa pada dasarnya setiap individu harus bisa memberikan suatu keputusan pada apa yang harus dilakukan untuk kehidupannya. Orang yang berpartisipasi dan partisipasi dalam hal ini adalah sebagai pedoman masyarakat untuk mewujudkan keadilan sosial yang mana adalah betuk dari kesolidan masyarakat sendiri.³⁰

Tujuan yang diinginkan adalah sebuah perubahan sosial maka akan membutuhkan sebuah partisipasi dari masyarakat sendiri. Strategi yang digunakan adalah melihat perubahan sosial dari aset yang dimiliki pada masyarakat dan mengembangkannya. Aset adalah suatu potensi yang dimiliki oleh masyarakat, akan tetapi atas kesadaran yang mereka miliki kurang akan aset yang mereka miliki, pada dasarnya jika mereka sadar akan aset yang mereka miliki dapat menjadi sebuah hal yang mana bisa menjadi kekuatan besar untuk dapat dimanfaatkan.

³⁰ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal. 65.

Berawal dari kejadian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian aset inilah yang akan dilakukan pada masyarakat tersebut khususnya melakukan dampingan pada Masyarakat Dusun Sumber Sari yang menjadi salah satu potensi pemuda-pemudi untuk mengembangkan dan melakukan sebuah proses pada aset yang ditemukan saat ini. Maka inilah yang menjadi sasaran peneliti yang akan dijadikan penelitian dan juga untuk mengasah dan mengembangkan suatu komunitas yang pandai dalam menggunakan skillnya pada aset yang dimiliki.

Awalnya peneliti bermula dengan menemukan aset dalam suatu dusun maka metode di dipergunakan dalam dampingan ini adalah Asset Based Community, Development (ABCD). Yang mana membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri itu penting bahwa untuk mencapai sebuah perubahan sosial adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui aset mereka. Memasukkan cara pandang baru dalam metode pendekatan berbasis aset yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, menggunakan yang dimiliki dan terpenuhi dalam setiap yang diinginkan.³¹ Adapun juga yang menjadi prinsip-prinsip di dalam metode penelitian ABCD (Asset Based Community Development) untuk melakukan sebuah penelitian sebagaimana di jelaskan di bawah ini:³²

³¹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hal;2

³² Nadhir Salahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal. 20-43

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (Half Full and Half Empty)

Bahwa setengah terisi lebih berarti ialah: menunjukkan pada rinci dari isi alam akan memberi sebuah arti kemanfaatan, jika mau berusaha dan percaya atas asset alam yang bermanfaat, akan tetapi ada sesuatu yang di sesali sering sekali lupa pada aset dan potensi yang dimiliki dan terjebak pada lingkungan permasalahannya sendiri di kondisi maupun situasi disekitar. Perlu mengetahui kekurangan pada setiap individu maupun diri sendiri, merupakan suatu yang biasa, akan tetapi hal tersebut menjadi tidak baik apabila hanya terfokus dengan kekurangan dan kelemahan saja tanpa adanya rasa berusaha untuk berubah lebih baik.

2. Semua Punya Potensi (No Body Has Nothing)

Terdapat kutipan ayat yang berbunyi “Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan tuhan yang sia-sia di muka bumi ini” (QS.Ali Imron 191). Pada surat diatas bahwa makna tersebut sudah tertera jelas yang artinya pada setiap manusia tidak ada yang tidak mampu dalam menjalani hal-hal baru, dan semua manusia juga mempunyai kelebihannya di setiap bidangnya masingmasing. Perlu diketahui mana lagi yang menjadi alasan pada individu untuk ikut serta dalam komunitas hanya dengan segala keterbatasan dalam hal apapun mental maupun fisik, keterbatasan tidak menjadi alasan untuk tidak bergabung dan menjalani perubahan sosial pada komunitas untuk jadi yang lebih baik. Karenapun juga setiap

individu untuk bergabung dalam suatu kelompok tidak menjadi alasan karena setiap kekurangan pasti terdapat suatu kelebihan juga.

3. Partisipasi (Participation)

Pengertian dari berpartisipasi adalah dimana suatu individu terlibat dalam suatu kegiatan yang mana keikutsertaan dalam hal emosi maupun secara mental pada suatu ketercapaian dalam menuju harapan yang diinginkan serta mengikutkan diri untuk berpartisipasi dalam suatu tujuan dalam mencapai sebuah harapan dan bertanggung jawab atas keikutsertaannya. Partisipasi ini berperan sebagai proses pembangunan dalam suatu kegiatan, bisa jadi juga berpartisipasi dalam hal sebuah pernyataan, dan juga pada sebuah kegiatan juga bisa berpendapat dan masukan dalam beripikir, modal, materi, jasmani rohani, waktu dan keahlian, lalu ikut menikmati hasil dari berkontribusi juga usaha jerih payah mereka. Adapun juga tingkat keikutsertaan atau partisipasi dalam sebuah kegiatan pembangunan.

B. Prosedur penelitian

Metode, dan strategi Appreciative Inquiry yang dilakukan bersama dengan Masyarakat Dusun Sumber Sari dengan menggunakan rancangan langkah-langkah, ada 5 tahap yaitu Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny atau juga bisa disebut 5D:

1. Discovery merupakan tahap yang mengikutsertakan orang untuk menemukan apresiasi atas kesuksesan yang sudah dialami pada masa lalu baik secara kelompok maupun individu. Mengingat baik

kembali yang pernah terjadi dimasa lalu guna untuk menemukan pikiran atau asumsi yang baik disertai ingatan pada peristiwa lalu yang membanggakan yang pernah dirasakan. Di tahap ini oaring akan mulai menghargai segala hal mulai dari kekuatan dan kemampuan mereka dalam menghadapi masalah serta muncul rasa berbagi.

2. Pada tahap kedua ini adalah mimpi (Dream) Mimpi atau impian, memimpikan sesuatu hanya dengan batas angan saja. Ditahap ini mengajak, mengkut sertakan orang yang iku memimpikan sesuatu dan membayangkan yang inginkan yang hanya sebatas angan-angan. Hal ini dilakuakn agar setiap individu mampu membayangkan rencana perubahan yang baik untuk dilakukan setidaknya sampai semuanya tercapai. Namun tahap ini tidak hanya sebatas mimpi saja, mimpi ini harus dibentuk dengan positif keinginan dimasa lalu. Jadi yang diinginkan oleh masyarakat bisa diwujudkan mengungkapkan dalam pribahasanya dan bentuk yang di mimpikan secara kreatif.
3. Design, Dengan mimpi yang sudah di rancang terlebih dahulu agar dapat melangkah ke tercapaian mimpi itu. Dalam tahap ini menjelaskan proses masyarakat atau komunitas sendirilah mengajak untuk belajar tentang potensi, aset, kekuatan agar bisa digunakan secara inklusif, konstruktif, dan kolobotatif. Asrtinya dalam keadaan apapun masyarakat harus mengusahakan bisa mengontrol dan secara sadar atas aset yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dan direncanakan dengan positif.

4. Define Tahap selanjutnya adalah setiap individu atau kelompok masyarakat jika sudah menemukan impian mereka, lalu adalah menyusun rencana yang akan dilakukan dengan langkah yang sebelumnya tersusun dalam mewujudkan keinginan yang sudah di impikan oleh masyarakat ataupun komunitas. Setiap individu atau komunitas harus memastikan rencana aksi yang akan dilakukan terlebih dahulu agar sesuai dengan yang diharapkan.
5. Tahap terakhir atau kelima Destiny dengan kata lain pada tahap ini adalah cara untuk melangkah apa yang harus dilakukan untuk menggapai sebuah impian yang sudah diimpikan. Serangkaian tahapan pembelajaran, pemberdayaan, adaptasi dan mengimprovisasi, yang pada akhirnya masyarakat menemukan kekuatan untuk melanjutkan pada step selanjutnya. Step-step ini dilakukan dan dikerjakan oleh masyarakat untuk mencapai apa yang mereka impikan. Maka tercipta perubahan sosial.

C. Subjek Penelitian

Langkah yang akan diterapkan pada penelitian ini dan metode yang digunakan adalah ABCD (Asset based Community Development) dengan memfokuskan pada suatu aset maupun potensi dalam suatu masyarakat Dusun Sumber Sari Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten, Gresik, penelitian ini memiliki subjek pada RT 02, 03 di sekitar RT. Untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Peneliti mempunyai alasan melakukan pendampingan bersama Masyarakat Dusun Sumber Sari adalah pada anggota yang sebenarnya mempunyai potensi dalam dirinya dari

kemampuannya, kekreatifan, keterampilan, kekuatan namun mereka belum menyadarinya akan potensi tersebut. Alasan tersebut berawal karena hal-hal tersebut penelitian ini dilakukan.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti dalam penggalian dan penemuan data yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan analisis bersama dengan masyarakat. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik FGD (Focus Group Discussion)

FGD (Focus Group Discussion) merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini dimana masyarakat diajak untuk berdiskusi bersama dengan fokus atau tema yang sebelumnya telah ditentukan. Kegiatan FGD ini akan membantu masyarakat dalam merangsang atau menstimulus dalam memberikan pendapat sehingga data yang dibutuhkan akan didapatkan secara mudah dan baik. Tujuannya kegiatan FGD ini adalah untuk menemukan dan mencari informasi serta data yang dibutuhkan mengenai isu dalam diskusi. Dengan teknik FGD ini akan lebih memudahkan peneliti dalam menemukan data dengan masyarakat karena masyarakat akan berkumpul dan duduk bersama sehingga komunikasi dan kepercayaan masyarakat pada peneliti juga akan meningkat sehingga terjalin keterbukaan yang diharapkan oleh peneliti.

2. Wawancara Partisipatif

Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi yang ada dengan membuka sesi Tanya jawab

tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Wawancara ini dapat dilakukan tidak formal, karena masyarakat akan susah jika Tanya jawab ini dengan formal. Maka peneliti harus bisa menyesuaikan dengan masyarakat dalam menggali informasi tentang tema tau fokus yang akan diteliti. Selain itu dengan cara ini dapat mengetahui tentang pendapat dari masyarakat atau kelompok terkait lingkungan disekitar mereka dengan baik.

3. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Mapping merupakan sebuah cara untuk menguasai pengetahuan lokal. Adapun teknik ini sebagai penggalian informasi atas dasar mencari data dan penggambaran desa maupun dusun secara lengkap dan rinci secara fisik maupun kondisi yang ada dan menjadikan informasi tersebut menjadi peta dengan tujuan pembuatan peta ini berguna untuk memancing masyarakat sendiri dalam pengungkapan wilayahnya lalu memberikan informasi lengkap untuk desa maupun dusun. Peta ini juga berisi tentang wilayah pekarang sawah, saluran air, sungai, infrastuktur, rumah, jenis kelamin, angka kematian kelahiran dll, yang pada intinya menggambarkan seluruh desa maupun dusun terkait potensi dan aset juga.³³

4. Tujuan utama dari adanya pemetaan ini adalah agar masyarakat lebih mengetahui kondisi sekitar mereka khususnya wilayah Dusun Sumber Sari dengan mengidentifikasi aset dan potensi yang

³³ Nadhir Salahuddin dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 36

dimiliki oleh masyarakat itu sendiri³⁴. Teknik Observasi dan Dokumentasi melakukan pencatatan secara sistematis dan melakukan pengamatan dengan cara mengikuti kegiatan atau rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan masyarakat Dusun Sumber Sari.

5. Penelusuran Wilayah (Transect)

Transect ini adalah kegiatan untuk penelusuri pada saat penelitian dengan menelusuri wilayah atau kawasan tertentu guna melihat dan memahami kondisi serta situasi yang ada. Jenis-jenis yang diambil dalam transect adalah keadaan sumber daya umum desa, sumber daya alam dan juga transect tergantung topic yang di ambil juga, penyakit, keadaan sungai, lalu penelitian pada wilayah-wilayah tertentu yang menurutnya cukup untuk bisa menggali informasi. Tujuan dari transect untuk memperoleh gambaran sumber daya alam atau sumber daya lain dengan potensi apa saja yang bisa dikembangkan bersama masyarakat.

E. Teknik validasi data

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data lapangan yang telah di peroleh dengan cara mengelompokkan dan memilih data-data primer dan pendukung. Ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan, diantaranya adalah:

A. Bagan perubahan dan Kecendrungan (Trand and,Change)

³⁴ Nadhir Salahuddin dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 54

PRA adalah teknik yang membantu masyarakat mengikuti perubahan dan kecenderungan pada kondisi masyarakat, atau teknik yang berguna untuk menjembatani masyarakat dalam pengetahuannya pada suatu perubahan dan kecenderungan dalam waktu kapanpun. Kegiatan atau gerak gerik setiap masyarakat di masa mendatang. Kecendrungan ini sendiri yang dilihat misalnya peningkatan perekonomian, melimpahnya panen, dan ramainya perdagangan hal ini juga tergantung dengan topic yang di alaminya. Pada intinya tujuan ini untuk mengetahui tren atau sebuah kecendrungan pada masyarakat secara tertentu dan juga secara keseluruhan tergantung yang sedang dialaminya juga. Adapun juga teknik ini sebagai fasilitas masyarakat untuk memperkirakan masa yang akan terjadi pada kecendrungan mereka dan bisa menganalisa jika kecendrungan ini menjadi buruk.³⁵

B. The Most Significant Change (MSC)

Selanjutnya teknik yang akan di terapkan adalah (The Most Significant Change/ MSC) yang mana pada penelitian ini mengguakan metode ini berguna untuk memantau dan mengevaluasi yang digunakan untuk menilai perubahan yang penting pada masyarakat. Pada teknik MSC ini masyarakat diminta untuk mengidentifikasi dan menyebutkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya kegiatan yang dilakukan. Setelah diketahui perubahan yang terjadi maka masyarakat akan

³⁵ Nadhir Salahuddin dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 44

diarahkan untuk menjaga dan mempertahankan perubahan yang terjadi di masyarakat.

C. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Low hanging fruit cara ini digunakan untuk menggapai sebuah impian dengan cara yang sederhana. Dalam Low Hanging Fruit dan berikutnya hal ini sebagai pendorong untuk masyarakat guna penentuan impian mereka yang dapat diraih dengan memanfaatkan potensi dan aset yang berada di masyarakat sendiri. Dengan satu cara meyakinkan kepala inti pada komunitas tersebut untuk melakukan sebuah kegiatan, kepala komunitas diminta membuat komitmen yang jelas dan berpartisipasi penuh dalam aktivitas tersebut, lalu menentukan untuk pengarah dan sebagai penuntun anggota komunitas serta keteldannya dapat di contoh, bertanggung jawab atas tindakannya, pada semua hal ini agar masyarakat terdorong untuk semangat mewujudkan mimpinya.

F. Teknik analisis data

Teknik validasi data bagian, yang sangatlah penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini berguna saat melakukan sebuah penelitian pada saat menyajikan data dan mempersiapkannya dengan harapan memberikan data yang sesuai dan benar dengan menggunakan triangulasi, triangulasi melalui 3 hal, ialah:

1. Triangulasi Teknik, yang berarti penelitian secara langsung dengan harapan mendapat data yang nyata dan asli (valid).

2. Triangulasi Sumber Informasi pada tahap ini peneliti harus sering ke lokasi, mengikuti segala kegiatan, analisis terhadap sekitar dan sebagai langkah untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin
3. Triangulasi tim pada triangulasi tim ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat atau khususnya karang taruna, hal ini juga dilakukan agar mendapat hal-hal dan informasi secara tepat.

G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Adanya jadwal pendampingan bertujuan untuk memudahkan peneliti dan masyarakat dalam melakukan kegiatan pendampingan secara efisien dan terorganisir, sehingga dapat diharapkan dalam proses pendampingan dapat berjalan sesuai rencana dan sesuai jadwal. Berikut adalah susunan jadwal kegiatan yang akan dijalankan selama proses pendampingan.

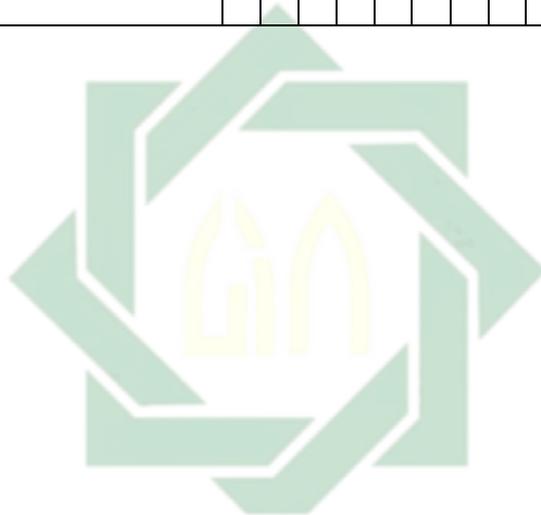
Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan

kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)											
	1				2				3			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Membuat suatu												

kelompok usaha													
FGD dalam mempersiapkan pembuatan kelompok													
Merancang visi, misi, dan tujuan dalam pembentukan kelompok													
Menyusun struktur kepengurusan dalam kelompok													
Memonitoring rencana dalam kegiatan kelompok													
Pelatihan dan praktik pembuatan label dan inovasi dalam pengolahan ikan bandeng menjadi nugget													
FGD untuk mempersiapkan													

program yang akan dilakukan pelatihan													
Menentukan materi untuk pelatihan													
Menghadirkan narasumber untuk pelatihan													
Memonitoring dan mengevaluasi program yang sudah dilakukan													
Kegiatan pembuatan nugget ikan bandeng bersama dengan kelompok dan memperluas pemasaran													
Melakukan kegiatan bersama kelompok ibu-ibu													
Memperluas jaringan pemasaran melalui media													

online dan offline bersama kelompok																		
Memonitoring dan mengevaluasi program yang sudah dilakukan																		



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Demografis

Gambar 4. 1
Peta Desa Tajung Widoro



Sumber : Desa Tajung Widoro 2010

Batas-batas administratif pemerintahan Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah sebagai berikut :

- Sebelah Utara SELAT MADURA
- Sebelah Timur DESA KRAMAT
- Sebelah Selatan DESA WATUAGUNG
- Sebelah Barat DESA BEDANTEN

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Tajungwidoro Kecamatan Bungah secara umum berupa dataran rendah yang berada pada ketinggian antara 4 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar

antara 34⁰ Celcius. Desa Tajungwidoro terdiri dari Empat Belas Rukun Tetangga (RT) dan Enam Rukun Warga (RW), Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota kecamatan 13 km dengan waktu tempuh 30 menit dan dari ibukota kabupaten 27 km dengan waktu tempuh 90 menit.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa Tajungwidoro tahun 2022, Jumlah penduduk Desa Tajungwidoro sebanyak 3942 Jiwa yang terdiri dari 2.075 laki-laki dan 1.866 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.230 KK. Data kematian per-31 Desember 2022 sebanyak 45 Orang.

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Prosentase
1	0 – 5	186	4,72
2	6 -17	536	13,60
3	18 – 30	624	15,83
4	>31	2596	65,85
Jumlah Total		3942	100.00

Sumber : Desa Tajung Widoro 2023

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa banyaknya jumlah usia di atas 31 tahun yang masih hidup dengan jumlah 2.596 jiwa dan di usia 18-30 ada 624 jiwa yang masih hidup.

C. Kondisi Lembaga

Lembaga ialah fasilitas yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan atau tugas dengan sistematis dan kompleks. Lembaga atau institusi memiliki banyak fungsi yang memiliki tujuan yang berbeda-beda seperti, lembaga pendidikan, kesehatan, sekolah dll. Di Desa Tajung Widoro terdapat beragam lembaga yang berguna sebagai sarana dalam menunjang tugas dalam ke masyarakat salah satunya adalah lembaga pendidikan.

Tabel 4. 2
Lembaga Pendidikan

No.	Nama Pendidikan	Jumlah (Unit)	Jumlah Murid		Jumlah Guru	
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Taman Kanak-kanak / Paud	6	60	44	-	19
2	Sekolah Dasar (SD/MI)	3	231	197	24	24

3	Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS)	2	161	107	16	6
4	Sekolah Menengah Atas (MA)	1	128	88	11	5
	Jumlah	13	580	436	51	54

Sumber : Desa Tajung Widoro 2023

No	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Tamat Sekolah/ belum sekolah	903 orang
2.	Tamat MI/SD	432orang
3.	Tamat MTS/SMP	767 orang
4.	Tamat MA	916 orang
5.	Tamat S-1	145 orang
6.	Tamat S-2	11 orang

7.	Tamat D-2/D-3	1 orang
Jumlah total		3.175

Tabel 4. 3
Tingkat Pendidikan

Sumber : Desa Tajung Widoro 2023

Dari fakta yang ada diatas memperlihatkan bahwa kebanyakan penduduk Desa Tajung Widoro hanya mampu menyelesaikan sekolah sampai jenjang pendidikan belajar 9 tahun (SD dan SLTP) 56%. Untuk menaikkan kapabilitas atau pengetahuan penduduk yang tidak termasuk dalam usia pendidikan wajib belajar 9 tahun, adalah dengan memberikan pelatihan atau kursus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penduduk Desa Tajung widoro.

Adapun lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berperan sebagai wadah yang berberan sebagai wadah penampung aspirasi dari masyarakat. adanya lembaga ini bertujuan untuk menunjang suksesnya pembangunan di Desa Tajung Widoro. Adapun lembaga-lembaga di Desa Tajung Widoro lembaga sosial kemasyarakatan dan lembaga sosial keagamaan. Lembaga sosial kemasyarakatan di Desa Tajung Widoro terdiri dari :

a. RT

Rukun tetangga ini merupakan singakatan dari RT. Jumlah yang ada ada Di Dusun Sumber sari hanya satu RT yaitu RT 05 yang masyarakatnya aktif. Ruang lingkup kegiatan yaitu pemberdayaan masyarakat.

b. RW

Merupakan singkatan dari Rukun Warga dengan Jumlah satu Rw yang ada di Dusun Sumber Sari yaitu RW 10 dengan status aktif. Ruang lingkup kegiatannya yaitu pemberdayaan masyarakat.

c. PKK

Merupakan singkatan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dengan status aktif dan beranggotakan para ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Tajung Widoro yang diketuai oleh Ibu Rofa. Ruang lingkup kegiatan yang dilakukan PKK yakni pemberdayaan perempuan, sosialisasi terkait cara mewujudkan keluarga yang sejahtera, sehat, maju, dan mandiri serta melakukan kegiatan pelatihan keterampilan seperti memasak, membuat kue, dan lain sebagainya.

Lembaga sosial keagamaan yang ada di Desa Tajung Widoro sebagai berikut :

a. Muslimat dan Fatayat

Muslimat dan fatayat ini merupakan lembaga yang berperan sebagai wadah bagi para perempuan yang ada di Dusun Sumber Sari. Muslimat beranggotakan para perempuan dewasa atau ibu-ibu yang diketuai oleh

b. Ishari

Ikatan Seni Hadrah ini merupakan lembaga yang berperan sebagai wadah untuk meningkatkan kesenian bagi para pemuda untuk cinta dan melestarikan budaya dalam bersholawat. Ishari di Desa Tajung Widoro biasanya diadakan jika ada haul di Desa ataupun di Desa lain.

c. IPNU-IPPNU

IPNU dan IPPNU merupakan lembaga yang diberada di nangan badan otonom NU sebagai wadah bagi para pelajar putra dan putri Nahdhotul Ulama. IPNU yang ada di Desa Tajung Widoro diketuai oleh Jefri Pradana dan IPPNU di ketuai oleh Uci Puspita.

d. Remaja Masjid (Remas)

Remas merupakan salah satu organisasi yang beranggotakan para pemuda dari Desa Tajung Widoro yang diketuai oleh Muhammad As'ad yang ruang lingkupnya kegiatan dari remas adalah melakukan kegiatan seperti hari besar islam dan lain sebagainya.

D. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi di Desa Tajung Widoro dapat dilihat dari keseharian yang dilakukan oleh masyarakat disana yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Tajung Widoro teridentifikasi bermata pencaharian dari beberapa bidang yaitu pertanian/tambak, jasa/ perdagangan, industri dan banyak yang bekerja di luar desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

S U R A B A Y A
Tabel 4. 4

Mata Pencaharian dan jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian/pertambakan	359	33,89

2	Jasa/perdagangan	56	5,29
3	Industri	1	0,09
4	Sektor lain	643	60,73
Jumlah		1.059	100.00

Sumber : Desa Tajung Widoro 2023

Dapat disimpulkan pada data yang ada diatas, masyarakat pada Desa Tajung Widoro pekerjaan kebanyakan adalah petani. Pada data diatas menyimpul dari pekerjaan masyarakat Desa Tajung Widoro dari sumber mata pencaharian mereka didapat dari berbagai aneka ragam pekerjaan juga, tentunya dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. Pada data diatas pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan bisa di dapat dari dalam desa maupun luar desa yang mana pekerjaan juga bisa dapat dalam memanfaatkan alam, keterampilan, dan juga bisa di dapat dari pekerjaan berdagang yang menjual apa saja. Adapun juga penghasilan didapat dari memanfaatkan tegalan dapat dari lahan perhutani dan tambak. Sedangkan dari keterampilan bisa didapat dari mengembangkan kemampuan diri yang membentuk kekreatifan, mengelola makanan, merancang bunga. krupuk. Selanjutnya dari hasil berdagang, juga ada yang membuka toko, warkop, toko buah, toko baju, dan toko pertanian.

E. Kondisi Kesehatan

Terkait dengan pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif hendaknya didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari masih adanya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang menunjukkan adanya sejumlah masyarakat yang terserang penyakit infeksi pernafasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistim otot dan jaringan pengikat. Demam berdarah, Gizi rendah yang berdampak pada kurangnya aktifitas dan daya produksi masyarakat. Untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat diharapkan peran Posyandu yang ada di desa untuk berperan aktif.

Tabel 4. 5
Jumlah Posyandu yang ada di desa Tajungwidoro

No	Nama Posyandu	Jumlah Kader	Alamat
1.	Posyandu Mawar	6 orang	Dsn. Ujung indah
2.	Posyandu Melati	6 orang	Dsn. Sisir Barat
3.	Posyandu Anggrek	6 orang	Dsn. Salafiyah
4.	Posyandu Dahlia	6 orang	Dsn. Sisir Timur
5.	Posyandu Cempaka	6 orang	Dsn. Sumber Sari

6.	Posyandu Matahari	6 orang	Dsn. Sidofajar
----	-------------------	---------	----------------

Sumber : Desa Tajung Widoro 2023

Dari grafik diatas bisa dilihat bahwa masyarakat Dusun Tajung Widoro memiliki banyak pos posyandu yang berapa di setiap dusun salah satunya berada di dusun Sumber Sari dengan jumlah kader 6 orang. Setiap 3 bulan sekali mengadakan imunisasi yang disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi kerusia kurang dari 24 jam diberikan (BCG dan polio1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan polio3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, polio 4, dan IPV atau polio suntik) dan usia 9 bulan diberikan (campak atau MR).

F. Kondisi Keagamaan

Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Tajung Widoro adalah agama islam. Di Desa Tajung Widoro ada 2 Masjid, 1 masjid Nu, 1 masjid Muhammdiyah. Kondisi masyarakat Desa Tajung Widoro dalam menjalani kehidupan dengan berdampingan antara tetangga dan sesama manusia. Sarana keagamaan yang ada di Desa Tajung Widoro ada Mushola disetiap dusun yang berjumlah 7 yang digunakan untuk ibadah dan belajar seperti mengaji kitab, belajar membaca Al-qur'an, dan bassul mas'il yang dilakukan dalam mushola.

Dalam aktifitas keagamaan ini banyak dipengaruhi dari faktor budan dan sosial di jawa. Hal

ini terlihat dari digunakannya kalender jawa atau islam, yang kegiatannya selamatan (Tasyakuran), tahlilan, mitoni, sewu, haul dan lainnya semua ini menggambarkan sisi akulturasi dari budaya islam dan jawa. Dengan semakin terbukanya informasi dan globalisasi ini mempengaruhi masyarakat dalam memperoleh ilmu ataupun informasi. Hal ini mendapatkan respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat desa. Dalam perkembangannya, maka muncul beberapa Lembaga sosial, politik, agama dan budaya di Desa Tajung Widoro. Hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik, tetapi sosiologis akan berisiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Dusun Sumber Sari secara rutin sangat beragam. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan kegiatan yang telah dilakukan sejak dahulu dan tetap dilestarikan hingga saat ini. adapun kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Dusun Sumber Sari adalah sebagai berikut :

a. Yasin dan Tahlil

Kegiatan pengajian yasin dan tahlil ini dilakukan oleh masyarakat Dusun Sumber Sari setiap minggu sekali dirumah warga secara bergantian di masing-masing RW. Kegiatan pengajian yasin dan tahlil untuk laki-laki dilakukan setelah ba'da isya'. Dan juga tahlil muslimat dilakukan rutin

setiap sebulan sekali digilir setiap RW yang diikuti oleh anggota ibu-ibu muslimat satu desa.

b. Istighosah

Kegiatan istighosah dilakukan oleh masyarakat Dusun Sumber Sari yang diikuti oleh jama'ah Al-khidmah dengan membaca istighosah, mahalul qiyam, yasin dan tahlil yang dilakukan pada malam....di musholah An-Najiyah dan biasanya diadakan setiap istighosah untuk peringatan haul sespuh desa dengan mengundang jamaa'ah istighosah dari desa yang lain.

c. Dziba'an

Kegiatan pembacaan sholawat dziba' dilakukan oleh masyarakat Dusun Sumber Sari dilakukan setiap minggu di langgr atau musholah. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan pembacaan sholawat dziba' pembacaan ayat suci al-qur'an dan ditutup dengan doa.

d. Kegiatan Musyawarah mingguan

Kegiatan ini dilakukan di musholah An-Najiyah, kegiatan ini dilakukan pada maam hari serelah sholat isya' dengan mengkaji beberapa kitab dari yang kontekstual dan tektual. Kitab-kitab yang di kaji seperti fathul qorib, muamalah, munakat (nikah), jinayah (hukum pencuri, pezina dan lain-lain).

e. Kegiatan bulanan Khotmil Qu'an

Kegiatan rutinan yang dilakukan oleh JQH (Jami'yah Qurawal Khufat). Kegiatan ini dilakukan setiap bulan mulai dari pada sampai selesai dan dilakukan di musholah An-Najiyah.

f. Kegiatan rutinan IPNU/IPNU

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota IPNU dan IPPNU yang terdiri dari pelajar putra dan putri dilakukan setiap 2 kali dalam satu bulan dengan membaca Al-waqiah, pembacaan sholawat dziba', tahlil, mars IPNU dan IPPNU lalu doa. Kegiatan ini dilakukan dirumah anggota IPNU/IPPNU secara bergantian biasanya dilakukan musholah An-Najiyah dan musholah Darussalam

g. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan memperingati hari-hari besar islam seperti maulid nabi, isra' miraj, tahun baru hijriyah, dan nuzulul qur'an diikuti oleh semua masyarakat Dusun Sumber Sari dengan melakukan pembacaan sholawat dziba', pembacaan ayat suci Al-qur'an lalu doa.

G. Kondisi Budaya

Budaya yang ada dalam masyarakat Desa Tajung Widoro masih banyak dan masih diwariskan dari generasi kegenerasi. Budaya terus dilestarikan oleh masyarakat sebagai suatu kearifan lokal yang digunakan sebagai alat silaturahmi antara sesama masyarakat dan memperkuat solidaritas. Slametan adalah salah satu yang masih dilakukan hingga sekarang, agenda ini dilakukan bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur kepada tuhan YME, yang telah membrikan banyak anugrah bagi manusia. Masyarakat Dusun Sumber Sari masih melestarikan hingga saat ini, adapun budaya atau tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat yaitu :

a. Tahlil untuk orang yang meninggal dunia

Tradisi tahlil dan kirim doa untuk orang meninggal masih dilestarikan hingga sekarang oleh masyarakat Dusun Sumber Sari. Terdapat beberapa macam tahlilan untuk memperingati kematian diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Kegiatan Tahlil

Kegiatan Tahlil	Keterangan
Pitung dinoan (1-7 harian)	tradisi talil untuk memperingati 1 sampai 7 hari seseorang yang meninggal dunia. Dengan kegiatan tahlil dan mengirim doa yang dilakukan ba'da isya'.
Petang puluh dinoan (40 harian)	tradisi untuk memperingati 40 hari orang yang meninggal dunia
Satus dinoan (100 harian)	tradisi untuk memperingati 100 hari orang yang meninggal dunia
Sewu dinoan (1000 harian)	tradisi untuk memperingati 1000 hari orang yang meninggal dunia
Pendak/haul	tradisi untuk memperingati 1 tahun

	orang yang meninggal dunia
--	----------------------------

Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Suroan

Tradisi suroan masih dilestarikan oleh masyarakat Dusun Sumber Sari dan masih dilakukan sampai saat ini. Pada tradisi suroan ini masyarakat membuat makanan berupa bubur asin yang berbahan dasar beras dan santan. Masyarakat biasanya menyebutnya dengan bubur suro, bubur ini di bagikan kepada masyarakat sekitar namun tidak semua warga membuat bubur ini hanya beberapa keluarga saja.

c. Nisfu Sya'ban

Pada pertengahanbulan sya'ban biasanya tradisi Nisfu Sya;ban yang mana masyarakat melakukan tasyukuran dengan membaca surat yaisn sebanyak tiga dan membuat lontong, kupat dan lepet untuk dibawa ke musholah atau langgar terdekat.

d. Hari Raya Ketupat/Kupatan

Tradisi hari raya ketupat atau masyarakat Dusun Sumber Sari biasa menyebut dengan kupatan merupakan tasyukuran yang dilakuakn dihari ke tujuh pada bulan syawal atau 1 minggu setelah hari raya idul raya fitri. Tradisi ini masyarakat membuat kupat lepet dan dibawa ke masjid. Masyarakat biasa akan bepergian ke Benteng untuk merayakan kupatan disana, daerah ini

masih ada di mengare namun harus memakai perahu untuk kesana.

Gambar 4. 2
Tradisi Kupatan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

e. Selamatan Hari Raya

Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat seluruh masyarakat Dusun Sumber Sari setiap sebelum hari raya. Namun setiap RT berbeda-beda ketentuannya, ada yang dilakukan setiap rumah menyiapkan berkat sesuai dengan jumlah 1 RT. Ada juga yang membuat tumpeng lalu dibawa ke langgar atau mushola di doakan lalu dimakan bersama-sama.

Gambar 4. 3
Tradisi Selamatan Hari Raya



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- f. Hamil 7 bulan (Ngerujak)
 Tradisi ini dilakukan oleh keluarga jika ada Ibu hamil yang sudah berumur 7 bulan. Tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Sumber Sari dengan dilakukan selamatan dan isi dari berkat adanya rujak.
- g. Bacaan Mudun Lemah
 Tradisi ini masih dilakukan oleh beberapa keluarga yang menganut akan hal ini. Tradisi ini yang dilakukan pada anak berumur 7 bulan. Mudun lemah sendiri memiliki arti akan turun ketanah karena pada usia tersebut anak sudah saatnya kembali ke tanah, yaitu dengan menginjakkan kakinya pertama kali ke tanah.

Tabel 4. 7
 Lembaga Sosial, agama, budaya dan pemuda

No	Kegiatan	Lembaga
1	Keagamaam	Yasinan, Istighosahan

2	Kepemudaan	IPNU,IPPNU
3	Sosial kemasyarakatan	RT,RW
4	Budaya	-
5	Siskamling	-

Sumber : Desa Tajung Widoro 2023



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

Temuan Aset ini akan mengartikan hal temuan aset yang ada ditempat penelitian, dalam hal ini seperti yang sudah dijelaskan diatas penelitian kali ini menggunakan metode Asset Based Comunnity Development (ABCD), kemudian perlu dilakukan adanya pemetaan aset yang terdapat dilapangan, dengan adanya pemetaan aset ini diharapkan peneliti dapat melihat aset – aset apa saja yang ada di tempat penelitian dan apakah memiliki potensi untuk dikembangkan atau tidak.

Pemetaan aset kali ini akan menjelaskan 6 poin dalam memetakan aset yang terdapat di Dusun Sumber Sari, yang pertama adalah SDA (Sumber Daya Alam), SDM (Sumber Daya Manusia), Aset Sosial, Aset Infrastruktur, dan Aset Kelembagaan. Itulah poin mengenai pemetaan aset yang akan dilakukan di Dusun Sumber Sari, berikut ini akan menjelaskan pemetaan yang telah dilakukan di Dusun Sumber Sari Desa Tajung Widoro Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Gambar 5. 1
Peta Dusun Sumber Sari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Sumber: Hasil Pemetaan

A. Aset Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki Dusun Sumber Sari terdapat aset yang cukup banyak yang berada di tegalan berupa pohon pisang, pohon mangga, dan ketela pohon dari hasil ini petani mengonsumsi sendiri atau di jual langsung kepasar. Wilayah tegalan sendiri memiliki tanah berwarna merah kecoklatan cocok untuk ditanami beberapa tanaman. Berikut ini transect yang dilakukan peneliti dalam pemetaan aset yang ada di Dusun Sumber Sari

Tabel 5.1
Transect Dusun Sumber Sari

Tata guna lahan	Permukiman	Tegalan
Kondisi tanah	Berumput, berkerikil	Subur

Vegetasi	Pohon, pisang, pohiong mangga, pohon jambu, pohon melati, pohon jeruk, pohon belimbing, pohon asem, pohon jati, pohon nangka	Kacang tanah, singkong, pohon mangga, pohon pisang, cabe, pohong jagung
Hewan	Kambing, sapi, ayam, angka, bebek, kucing,	Kambing, ayam, bebek
Manfaat	Fasilitas masyarakat terpenuhi seperti masjid, mushola, sekaolah, TPQ dll dan adanya ternak unggas bisa di jual belikan atau di konsumsi sendiri adanya toko kelontong memudahkan masyarakat untuk membeli keperluan primer seperti minyak,	Menjadi ridang dan tidak gersang serta kotoran hewan yang ada dapat di gunakan sebagai pupuk organik

	beras, gula dll	
--	-----------------	--

Sumber : Diolah dari hasil transect dan FGD bersama masyarakat Dusun Sumber Sari

Dari hasil transect dapat dilihat bagaimana banyaknya aset yang terdapat di Dusun Sumber Sari hal ini memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitar. Lahan yang luas dapat di manfaatkan menjadi lahan pertanian yang memberikan dampak ekonomi yang bagus bagi masyarakat Dusun Sumber Sari.

a. Kebun

Aset ini adalah aset sebuah lahan yang lumayan luas dan terletak jauh dari rumah warga. Aset ini dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Sumber Sari untuk ditaman berbagai tamana berupa singkon, jagung, kacang, pisang dan lainnya. Tanah yang ada disana berwarna merah kecoklatan dan sangat subur, cocok untuk ditanami ubi-ubian. Hasil pertanian dapat dimanfaatkan atau dijual kembali dan bisa diolah sendiri untuk dijadikan makanan yang bergizi di konsumsi sehari-hari. Hasil perkebunan yang bisa diambil asetnya untuk dijual belikan seperti singkong atau ketela pohon yang diminati banyak orang terutama didesa, maka dari itu banyak masyarakat yang menanam singkong untuk diambil akarnya dan daunnya lalu dijual kepasar.

Gambar 5. 2
Perkebunan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Hasil Laut

Aset ini juga salah satu aset alam yang melimpah berasal dari alam sendiri. Aset ini bisa dibilang tidak akan ada habisnya jika bisa merawat laut dengan baik, dengan tidak membuang sampah sembarang kelaut dan tidak membuang limbah kelaut, agar berbagai macam ikan yang hidup disana. Salah satu hasil laut yang ditangkap adalah ikan kakap, rajungan, kepiting, udang, lobster, dan ikan yang lainnya.

Gambar 5. 3

Hasil laut berupa ikan yang sudah dikeringkan



Gambar 5. 4
Hasil laut berupa udang kering



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Perkarangan

Aset perkarangan ini biasanya ditanami aneka buah-buah dan sayur-sayuran oleh masyarakat Dusun Sumber Sari. Manfaat dari menanam tanaman di perkarangan ini membuat rumah menjadi teduh. Macam-macam tanaman yang di tanam oleh pemilik rumah. Tanaman yang di Dusun Sumber Sari ini tidak diperjual belikan, masyarakat biasanya hanya di konsumsi sendiri atau dibagikan kepada tetangganya. Berikut tabel jenis taman yang ada di perkarangan :

Tabel 5. 2
Jenis Tanaman yang ditanam diperkarangan

No.	Jenis Tanaman
1	Mangga
2	Pisang
3	Belimbing
4	Cabai
5	Jambu air
6	Jambu biji
7	Pepaya
8	Jeruk nipis
9	Srikaya
10	Belimbing Wulu

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

Dari data yang ada diatas bahwa Dusun Sumber sari memiliki perkarangan dengan beragam tanaman, dan tanaman ini ditanam sesuai dengan keinginan pemilik perkarangan dengan setiap rumah berbeda-beda.

Gambar 5. 5
Perkarangan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

d. Air

Air merupakan aset sumber daya alam yang paling penting bagi kehidupan masyarakat. Keberadaan air bersih di Dusun Sumber Sari dapat dikatakan melimpah dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga seperti mandi, masak, mencuci dan lain sebagainya. Sumber air yang ada di Dusun Sumber Sari berasal dari sumur mata air dalam tanah yang di gali menggunakan mesin bor dengan kedalaman tertentu. Sumber Air ini sudah digunakan sejak lama dan sampai sekarang.

Gambar 5. 6
Sumber Air Sumur



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada zaman dahulu masyarakat Dusun Sumber Sari untuk mendapatkan air bersih dari sumur harus menggunakan cara menimba atau masyarakat biasanya menyebut “ngangsu” tapi pada zaman ini masyarakat lebih mudah dalam mengambil air dengan hanya menggunakan pompa air.

B. Aset Manusia

Manusia adalah aset dan terkandung di dalam diri manusia dalam berperan untuk mewujudkan suatu makhluk sosial.³⁶ Sumber daya manusia berasal dari manusia yang di kategorikan pada pengetahuan, ketampilan, bakat dan lainnya, sehingga dapat menunjukkan perubahan yang baik dengan harapan merubah sosial baik dari fisik maupun mental.

Kerampilan yang ada di Dusun Sumber Sari adalah kemampuan yang jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat menunjang perekonomian jika diasah terus-menerus. Kemampuan masyarakat Dusun Sumber Sari

³⁶ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action, hal. 32

dalam menunjang perekonomian, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat Dusun Sumber Sari yang dilakukan sehari-hari.

a. Keahlian bertani

Pekerjaan Masyarakat Dusun Sumber Sari mayoritas adalah bertani. Bertani menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat, mulai dari mengelola tanah, perawatan bibit, menanam, hingga panen dilakukan sendiri oleh masyarakat sekitar. Perkebunan yang dimiliki rata-rata usia 30-60 tahun, bertani juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Dusun Sumber Sari dengan memanen dan dijual langsung ke pasar. Bertani sudah ada sejak zaman dahulu, ilmu bertani turun-menurun dari generasi ke generasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Sumber Sari memiliki dalam bidang bertani.

Gambar 5. 7
Perkebunan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Keahlian bertambak

Masyarakat Dusun Sumber Sari juga memiliki beberapa tambak punya sendiri ataupun menyewa

tambak orang lalu dibuat budidaya ikan bandeng.. Tidak hanya ikan bandeng yang dibudidayakan ada udang, ikan nila, lobster dll. Kegiatan ini dilakukan sehari-hari dari awal menebar nener, memberi makan, perawatan dan pemberian obat, mempertahankan kualitas air.

Gambar 5. 8
Tambak



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Nelayan

Keahlian dalam menjadi nelayan atau merayang dalam bahasa jawa sudah dari zaman dahulu. Kegiatan ini dilakukan di pagi hari sampai sore namun tidak menentu dapat dilihat dari cuaca dan itu juga mempengaruhi pendapatan atau hasil dari merayang tersebut. Nelayan biasanya mendapatkan ikan kerapuh, lobster, kepiting, rajungan, dan lain sebagainya.

Gambar 5. 9
Nelayan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- d. Keterampilan dalam membuat makanan dan kue Terdapat beberapa masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai keterampilan dalam mengelola makanan, mereka memanfaatkan dengan dijadikan sebagai usaha sampingan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Adapaun makanan atau kue yang dihasilkan biasanya kue kering, gorengan, bonggolan, bolu, lapis, kerupuk, lauk pepes, roti, presto ikan bandeng dan masih banyak yang lainnya. Biasanya makanan tersebut dijual di pasar atau diwarung jika mempunyai warung.

C. Aset Infrastruktur dan Fisik

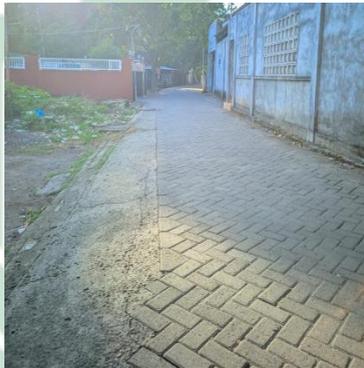
Aset fisik menjadi salah satu modal yang ada di masyarakat³⁷. Aset infrastruktur yang dimaksud adalah semua fasilitas yang ada di Dusun Sumber Sari yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari.

³⁷ Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk, Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, vol 4 (2), 2016), hal. 143

a. Jalan

Jalan Desa masih terdiri dari beberapa material yaitu tanah, batu, paving. Masih belum ada jalan yang beraspal dikarenakan jalan menuju Dusun harus melawati jalan tambak yang terbuat dari lumpur, jadi tidak bisa dilewati alat berat untuk kesana.

Gambar 5. 10
Jalan di Dusun Sumber Sari



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Fasilitas pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Dusun Sumber Sari yang dimulai dari Paud, TK Darma Wanita, dan SDN Tajung Widoro. Sekolah untuk usia 3 tahun sampai 4 di Paud. Kemudian untuk anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Darma Wanita. Dan untuk anak usia 6 sampai 12 tahun di SD Negeri Tajung Widoro.

Gambar 5. 11
Sekolah SDN Tajung Widoro



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain fasilitas pendidikan formal ada juga fasilitas pendidikan non formal seperti perkumpulan majlis ta'lim As-Siddiqiyah, pendidikan taman Al-qur'an ma'arif 102, taman pendidikan tartilul qur'an (TPTQ).

Gambar 5. 12
TPTQ As-Siddiqiyah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Pasar

Pasar ialah fasilitas umum atau sara umum yang dipergunakan untuk masyarakat melakukan akad jual beli sesuatu. Pasar yang ada di Dusun Sumber Sari ini merupakan satu-satunya pasar yang ada di Mengare

tepatnya di Desa Tajung Widoro. Pasar ini menjadi pusat jual beli antara pedagang dan pembeli. Pasar ada setiap hari mulai dari jam 4 subuh sampai jam 8 pagi.

Gambar 5. 13
Pasar Desa Tajung Widoro



Sumber : Dokumentasi Peneliti

d. Fasilitas Ibadah Keagamaan

Fasilitas ibadah yang tersebar di Dusun Sumber Sari Ada 1 Masjid yang ada terletak di pusat desa yang mudah diakses oleh masyarakat dan ada 2 mushollah/langgar di beberapa RT. Fungsi dari fasilitas ibadah ini selain digunakan untuk ibadah juga digunakan untuk memperingari hari besar islam dan juga diban.

Gambar 5. 14
Masjid Jami'



Gambar 5. 15
Mushollah An-Najiyah



Gambar 5. 16
Mushollah Darussalam



Sumber : Dokumentasi Peneliti

D. Aset Kelembagaan

Aset Kelembagaan Masyarakat ialah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan suka rela. Aset Kelembagaan sendiri berbentuk badan bidang pemerintahan atau lembaga yang mempunyai hubungan dengan masyarakat, dalam hal ini misalnya layanan kesehatan posyandu layanan pertanian dan peternakan. Adapun Lembaga Masyarakat juga dibantu oleh pemerintah desa dalam menjalankan setiap tugasnya untuk kepentingan bersama dengan pemerintah desa.

Gambar 5. 17
Balai Desa Tajung Widoro



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam Hal ini juga ada beberapa lembaga yang terdapat di Desa Tajung Widoro Khususnya Dusun Sumber Sari Seperti halnya Ibu – Ibu PKK, Koperasi Wanita, Kartar Dusun Sumber Sari, banyak dari Aset Kelembagaan ini benar benar menjalankan Programnya. Kemudian juga lembaga organisasi yang terdapat di Desa Tajung Widoro Dusun Sumber Sari ini ada organisasi kelembagaan yaitu IPNU IPPNU, dan Juga Ibu – Ibu Muslimat yang sering mengadakan pengajian rutin dari setiap masing masing rumah yang terdapat di Dusun Sumber Sari, adapun agenda tersebut diikuti oleh semua ibu ibu di dusun Sumber Sari.

Dari berbagai macam aset yang ada seperti aset sumber daya alam, aset sumber daya manusia, aset sosial aset infrastruktur dan aset kelembagaan ini dapat ditemukan di Dusun Sumber Sari. Para Ibu Ibu yang sangat antusias dalam menjalankan berbagai program yang ada memberi dampak positif terlebih juga adanya pengolahan ikan ini memberikan dampak yang baik bagi ibu-ibu yang terdapat didusun Sumber Sari, Karena mereka lah yang bisa menjadi penerak ekonomi disaat suami mereka bekerja diluar rumah mereka bisa meraih keuntungan hanya dengan berada dirumah dengan memanfaatkan aset sumber daya yang ada menjadikan itu sebuah rizki yang tidak terduga.

E. Aset Sosial

Masyarakat Dusun Sumber Sari kehidupan masyarakat tidak lepas dari kata kerukunan, solidaritas, gotong-royong, kerja bakti, sopan santun. Hal ini termasuk pada aset sosial yang bersangkutan dengan masyarakat dalam kehidupan kesehariannya.

1. Gotong Royong

Kegiatan yang mana dilakukan ketika melakukan sesuatu secara bersama-sama sebagai makhluk sosial, yang dilakukan antar individu, kelompok, komunitas yang dilakukan bersama-sama. Sebagai contohnya, ketika ada pembangunan fasilitas umum yang ada di Dusun Sumber Sari yang pastinya akan melibatkan banyak orang, secara otomatis akan bersangkutan dengan rasa kepedulian antar sesama dan pekerjaan akan dilakukan bersama-sama, serta melakukan bersih-bersih dusun secara bersama-sama.

2. Kerja Bakti

Kerja bakti ini dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali pada hari minggu karena hari tersebut merupakan hari libur kebanyakan masyarakat yang tidak bekerja. Kegiatan yang dilakukan dalam kerja bakti ini adalah membersihkan rumput di jalan dan pekarangan, merapikan pohon-pohon besar di pinggir jalan, membersihkan selokan.

3. Rewang

Kegiatan rewang ini menjadi tradisi yang khas pada masyarakat desa, rewang dilakukan pada saat tetangga sedang memiliki hajatan atau acara baik

itu pernikahan, sunatan, aqiqah, tahlilan, slametan maupun yang lainnya yang melibatkan banyak orang. Masyarakat di Dusun Sumber Sari ini tanpa di minta pun akan datang sendiri untuk saling membantu satu sama lain antar tetangga yang membuat hal ini menjadikan tempat saling silaturahmi dengan sesama.

G. Kisah Sukses

Kisah Sukses merupakan bentuk dari aset yang dimiliki oleh masyarakat yang telah dicapai baik oleh individu maupun kelompok. Dengan mengingat kembali pengalaman sukses yang pernah dialami diharapkan masyarakat dapat mencontoh atau belajar dari pengalaman tersebut untuk membangun rasa semangat dan termotivasi dalam melakukan perubahan yang lebih baik. Salah satu pemenang dari festival bandeng yang diadakan tiap tahun sebelum hari raya idul fitri tepatnya pada malam 27 ramadhan hingga 28 ramadhan. Tradisi ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan menambah kemajuan dalam sektor ekonomi. Berikut ini adalah beberapa cerita pengalaman sukses yang pernah diraih oleh masyarakat Desa Tajung Widoro.

- Juara 3 festival bandeng 2020
M. Sobih warga asal Desa Tajung Widoro Dusun Sumber Sari memenangkan festival bandeng dengan berat bandeng 8,01 kilogram dengan panjang 78 sentimeter. Juara ketiga mendapatkan hadiah 5 juta dan umroh gratis.

- Juara harapan festival bandneg 2020
Diraih oleh Ali Huda warga asal Desa Tajung Widoro memenangkan dengan berat bandeng 5,19 kilogram dan panjang bandeng 65 sentimeter. Juara harapan mendapatkan 3,5 juta dan umroh gratis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PENGORGANISASIAN

Pengalaman yang didapatkan dalam melakukan sebuah proses pendampingan dilapangan oleh seorang peneliti. Meliputi ilmu pengetahuan yang baru, inkulturasi dengan orang-orang baru, serta mampu mempraktikkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah. Membutuhkan sebuah proses yang berkesinambungan melalui kurun waktu yang cukup lama untuk melangsungkan sebuah proses pengorganisasian dalam masyarakat. Sebagaimana latar belakang kebudayaan, lingkungan, sosial, dan tradisi, hingga potensi aset dan kebutuhan yang mereka ingin penuhi. Mengingat seorang pendamping harus bisa memahami kondisi keadaan wilayah dan karakter manusianya yang berbeda-beda disetiap tempat.

A. Proses Awal

Komunitas yang baru butuh penyesuaian diri atau adaptasi dengan masyarakat, lingkungan dan budaya yang ada. Agar mampu membaur sehingga memudahkan sebuah proses pendampingan. Proses peneliti ini tidak ada kendala dalam melakukan pendekatan dan melihat gambaran umum di Dusun Sumber Sari. Karena wilayah yang digunkan peneliti adalah wilayah yang dulu yang pernah ditinggali. Maka dri itu peneliti cukup mengerti seluk beluk masyarakat ataupun aset yang ada maupun potensi di Dusun Sumber Sari. Langkah awal proses pemberdayaan disana yaitu dengan melakukan pendekatan. Fase ini

semua aktivitas yang dilakukan berkaitan oleh komunitas melalui dengan wawancara.

Komunitas yang baik adalah komunitas yang bisa membantu dalam proses penggalan data atau informasi. Proses pendekatan dilakukan secara maksimal dikarenakan masyarakat akan menilai mulai awal kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses pendekatan jika berjalan dengan baik, maka selanjutnya akan berjalan baik juga. Peneliti melakukan pendekatan dengan bersilahturahmi ke pak secarik yang ada di balai Desa Tajung Widoro pada tanggal 23 februari 2023. Pada jam 10.20 peneliti berangkat dengan tujuan sowan, dengan obrolan santai dan rileks dengan pak secarik bapak Hasan (53 tahun). Peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai Desa Tajung Widoro dan Dusun Sumber Sari sebagai tempat peneliti. Banyak informasi yang peneliti dapatkan seperti keadaan sosial dan budaya yang ada di Dusun Sumber Sari.

Proses komunikasi dengan Bapak Hasan. Peneliti mengungkapkan tujuan dan maksud kedatangan peneliti di Balai Desa tersebut yaitu untuk melakukan pendekatan pada warga dan melakukan penelitian aksi untuk tugas akhir. Peneliti datang kesana dengan mengajak seorang teman. Pak carik menanyakan mengenai studi yang diambil oleh peneliti terkait jurusan atau program. Sampai menanyakan alasan kenapa mengambil tugas akhir di Dusun Sumber Sari. Pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh peneliti dengan tersenyum dan mampu membuat pak carik paham akan hal tersebut.

Peneliti menjelaskan bahwa tugas akhir (Skripsi) yang akan diambil di dusun Sumber Sari ini dikarekan peneliti melihat aset dan potensi yang ada mampu dikembakan oleh masyarakat menjadi peningkatan ekonomi. Pak carik menambahkan penjelasan mengenai potensi dan aset-aset apa saja di Dusun Sumber Sari yang melimpah dan mempunyai nilai harga jual. Setelah komunikasi dengan perangkat desa lumayan lama peneliti memperoleh izin serta informasi yang bermanfaat tentang Dusun Sumber Sari. Peneliti berpamitan untuk pulang dan mengucapkan terima kasih karena sudah diberi izin untuk melakukan penelitian di Dusun Sumber Sari .

Gambar 6. 1
Meminta izin penelitian ke kantor Desa



Sumber : Dokumentasi peneliti

B. Proses pendekatan

Proses pendekatan adalah langkah awal yang akan dilakukan selanjutnya oleh peneliti. Melakukan proses yang pertama yaitu dengan perizinan

yang dilakukan untuk mengenal lebih jauh mengenai potensi dan aset yang ada di lokasi penelitian. Kondisi geografis, demografis wilayah, sosial, individu maupun kelompok. Sehingga mampu memudahkan proses pendampingan.

Peneliti tidak mengalami banyak hambatan yang rumit karena wilayah yang digunakan untuk penelitian merupakan wilayah yang pernah ditinggali peneliti. Tahap pendekatan dilakukan dengan masyarakat Dusun Sumber Sari seperti bapak carik dan para ibu-ibu rumah tangga dan stakeholder. Setelah meminta izin peneliti melakukan inkulturasi kepada ibu-ibu rumah tangga. Seperti melakukan wawancara di rumah salah satu ibu rumah tangga. Mengingat peneliti adalah masyarakat yang dulu pernah tinggal di Dusun Sumber Sari pendekatan dilakukan dengan melakukan kegiatan tahlilan, diba'an, kerja bakti dll. Di awal kuliah sampai sekarang masih peneliti masih berhubungan baik dengan sesama masyarakat yang ada di Dusun Sumber Sari. Sehingga penelitian diharapkan mendapat dukungan dari masyarakat untuk melancarkan pendampingan. Peneliti juga masih belajar untuk mengayomi masyarakat agar mampu meningkatkan potensi dan aset di lokasi.

Pada tanggal 25 februari 2023 pagi hari peneliti berkunjung ke rumah Ibu Zulaikha Beliau adalah salah satu ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai jualan sekaligus orang yang bisa diajak berbicara tentang tema yang diambil oleh peneliti. Peneliti berdiskusi dengan beliau terkait rencana yang telah dirancang. Ibu ini

menambahkan masukan dan pengarahan supaya peneliti tidak kesusahan saat melakukan proses pendampingan.

C. Menemukan Aset (*Discovery*)

Pendekatan kepada masyarakat telah dilakukan selanjutnya peneliti melakukan riset bersama. Peneliti melakukan riset bersama dengan masyarakat Dusun Sumber Sari terutama ibu-ibu rumah tangga. Yang bertujuan untuk peneliti dan ibu-ibu rumah tangga memiliki pemikiran dengan tujuan yang sama supaya berjalannya proses aksi lancar tanpa hambatan yang sulit. Peneliti mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk FGD untuk mencari solusi meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar sehingga mempunyai produktivitas yang tinggi dalam penjurannya. Dimulai dari masyarakat pedesaan sampai perkotaan karena mengingat pada umumnya memunculkan ide gagasan tidaklah mudah ataupun inovasi yang baru. Ibu-ibu rumah tangga hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja. Sehingga peneliti mencoba bertukar pikiran dengan beberapa ibu-ibu rumah tangga supaya memperoleh solusi yang tepat untuk mengembakan usaha yang akan dijalankan. Peneliti juga mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai penelusuran wilayah untuk melmpelroleh data yang banyak.

Tabel 6. 1
Hasil penelusuran wilayah (*Transect*)

Tata Guna Lahan	Pemukiman	Pekarangan	Kebun	Tambak
-----------------	-----------	------------	-------	--------

Kondisi tanah	Tanah coklat, berkerikil bangunan rumah pribadi	Bertanah coklat, subur	Tanah coklat kemerahan, tanah subur	Berpasir, berkerikil
Jenis bangunan/vegetasi tanaman	Bangunan rumah	Mangga, pisang, belimbing, pepaya, jambu air, dll	Singkong, ubi-ubian, nagka, jambu biji, pohon jamblang/juwet	Mangrove, rumah gubuk
Manfaat	Mendirikan bangunan	Menanam tumbuhan yang diinginkan	Cocok untuk ditanami	Mencari penhasilan
Potensi	Tempat tinggal masyarakat	Buahnya dapat dimanfaatkan atau dikonsumsi sendiri	Terdapat berbagai macam tanaman	Terdapat berbagai macam ikan
Harapan	Pemukiman dijaga agar tetap bersih dan sehat	Dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi	Hasil panen meningkat	Tidak ada banjir, harga pakan turun agar bisa

				pendapatan masyarakat stabil
--	--	--	--	------------------------------

Sumber : Hasil transect bersama masyarakat Dusun Sumber Sari

D. Membangun Impian (*Dream*)

Membangun mimpi pada suatu komunitas yang ada disebuah wilayah harus didasarkan pada aset yang tersedia di sekitar lingkup masyarakat dampingan. Menurut hasil diskusi masyarakat, cukup menggambarkan bahwasannya ikan bandeng merupakan salah satu aset yang melimpah karena dibudidayakan. Ikan tersebut adalah ikan yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar yang memang langsung dijual langsung maupun di olah terlebih dahulu untuk dijual keberbagai daerah. Ikan bandeng termasuk ikan yang memiliki rasa yang lembut dan gurih, ikan ini juga termasuk ikan yang mahal karena ikan bandeng dijual bisa dari harga 27.000-30.000 perkilonya. Peneliti melanjutkan diskusi, peneliti menemukan ibu-ibu rumah tangga telah memanfaatkan mengolah ikan bandeng dengan cara dijadikan otak-otak. Tapi produk itu hanya dibuat jika ada pesanan dan tidak pernah dipasarkan sekitar desa dan tetangga desa saja.

Pada tanggal 1 maret 2023 peneliti mencoba melakukan FGD bersama. Tepatnya dirumah Ibu

Susiati dan bersama ibu-ibu yang lainnya yaitu, Ibu Umi, Ibu Solati, Ibu Zuaikha, Ibu Ida, Ibu Sela, Ibu Anis dan Ibu Rohaya. Peneliti mencoba mengumpulkan ibu-ibu untuk merumuskan hasil riset yang didapatkan. Ibu Ida mempunyai inisiatif untuk membuat sebuah kelompok usaha bersama. Sesuai yang beliau katakan saat peneliti pada FGD yang pertama menyampaikan mengenai inisiatif yang dipunyai oleh ibu Ida yaitu ingin mengajak ibu-ibu rumah tangga menjadi sebuah kelompok usaha mengembangkan usaha ikan bandeng menjadi makanan frozen food. Agar mampu meningkatkan perekonomian keluarga setra masyarakat sekitardengan cara produktivitas dan memberikan inovasi baru yang belum ada pada produk ikan bandeng sebelumnya. Peneliti menanyakan tentan produk yang pernah ibu-ibu buat itu dijual meskipun peneliti sudah mengetahui melalui masyarakat, ternyata informasinya tidak jauh berbeda. Ibu-ibu sedah menginginkan produk baru atau inovasi baru dan mempunyai produktivitas tinggi dan mempunyai penghasilan untuk tiap hariya. Akan tetapi ibu-ibu tidak mempunyai modal yang banyak dan tidak tahu bagaimana menambah inovasi baru dalam mengelola ikan bandeng. Ibu-ibu juga tidak mengetahui bagaimana cara untuk memperluas pemasaran untuk menggait para konsumen.

E. Merencanakan Tindakan (*Design*)

Setelah diskusi membicarakan rencana FGD selanjutnya, peneliti bersama ibu-ibu rumah tangga merancang berbagai langkah menuju perubahan guna mencapai impian dan harapan mereka. Langkah harapan atau impian yang diinginkan dapat

direalisasikan dengan melakukan pengembangan usaha ikan bandeng menjadi frozen food dengan cara peningkatan pemasaran dan produktivitas produk frozen food yang berkualitas. Dengan bahan dasar ikan bandeng, melakukan diskusi bersama saling bertukar ide mengenai pengembangan usaha frozen food yang mampu diterima semua kalangan baik anak-anak, remaja dan dewasa untuk dikonsumsi.

Hasil yang didapatkan melalui proses diskusi bersama akan teralisasi jika ibu-ibu bersama yang ada di Dusun Sumber Sari dengan bahan dasar ikan bandeng didapatkan dengan harga yang murah dan dapat diolah terus-menerus. Proses FGD yang dilakukan sebelumnya, ibu-ibu sudah terbuka atas kehadiran peneliti dengan baik dan memberikan dukungan ke peneliti supaya proses aksinya lancar. Berikut adalah yang diperoleh saat FGD : menentukan lokasi untuk pelatihan pemasaran, dan pembuatan label pada produk, melakukan pelatihan, membentuk kelompok usaha, membuat produk olahan ikan bandeng bersama ibu-ibu rumah tangga dan produk jadi langsung dikemas lalu diberi label produk yang dibuat oleh ibu-ibu.

Sebuah proses yang hendak dilalui oleh komunitas yang terkait mengenai pembelajaran untuk mengembagkan serta mengolah produk. Kemudian mengenai potensi yang mereka punyai supaya mampu memanfaatkannya secara inklusif, kolaboratif, dan

konstruktif untuk menggapai pendapat dan impian yang telah dirancang.³⁸

Kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Sumber Sari banyak menggunakan aset yang dimiliki. Untuk mewujudkan impian bersama kelompok ataupun individu. Semua ini bertujuan agar ibu-ibu belajar terkait kekuatan dan berkembang disaat banyaknya aset dan potensi yang dimiliki untuk dijadikan sesuatu yang dapat dijadikan nilai jual dan mencoba menjadi lebih baik lagi. Berikut rencana aksi :



³⁸ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 97

Tabel 6. 2
Strategi Rencana

Hasil 1 : Membentuk Suatu Kelompok Usaha

No	kegiatan	Target	Jadwal pelaksanaan												Penanggung jawab			Support	Resiko/ asumsi	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	pendam pingan	Person al	Materi/ peralatan	Biaya		
1.1	Melaksanakan FGD guna persiapan untuk membentuk kelompok	Masyarakat	x													pendam pingan	Masyarakat dan fasilitator	-	Rp. 0	Yang datang hanya sedikit

										0	1	2	ngan	al	an			
3.1	Pembuata n produk	Masyar akat								x				Pendampi ngan	Masyar akat dan fasilitat or	Ikan banden g, tepung panir, garam, lada dll	Rp 200.00 0	Tidak ada kendala
3.2	Edukasi perluasan jaringan pemasaran	Masyar akat								x				Pendampi ngan	Masyar akat dan fasilitat or	Hp, alat tulisi	-	-
3.3	Monitorin g dan mengevalu asi	Masyar akat										x		Pendampi ngan	Masyar akat dan fasilitat	Kertas dan bulpoin t	-	-

F. Menentukan Aksi (*Define*)

Dalam proses aksi ini menggunakan teknik Appreciative Inquiry (AI) untuk mengatur jalannya program dalam menggunakan metode ABCD. Dimana sebuah kelompok dalam memimpin alangkah baiknya menentukan “topik yang positif”: tujuan dari sebuah proses pencarian terkait perubahan yang diimpikan, yang terdiri dari beberapa tahapan-tahapan penting yaitu kuncinya dengan memanfaatkan waktu untuk menemkenali orang dan tempat dimana perubahan hendak dilakukan, kemudian menentukan sebuah program.³⁹

Masyarakat Desa identic sebagai masyarakat yang sangat bekerja keras dalam memnuhi setiap kebutuhan primer. Sama halnya dengan Masyarakat Dusun Sumber Sari, para petani tambak yang bekerja malam ke pagi untuk menjaga tambak yang dimiliki pada saat akan panen ditakutkan adalah banyaknya pencuri yang mengambil ikan sebelum panen. Para pedagang yang berjualan dipasar, dan pekerja sebagai buruh pabrik. Dengan kesibukan yang dilakukan oleh masyarakat akan tetapu pendamping tetap bisa malukan FGD bersama masyarakat walaupun tidak banyak.

Diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan masyarakat membahas mengenai potensi dan aset yang ada di Dusun Sumber Sari. Seperti masyarakat Dusun

³⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 123

Sumber Sari bisa membuat otak-otak, membuat kue dan roti, jajanan tradisional lainnya, membuat kerupuk, membuat terasi. Potensi dan keterampilan yang paling banyak ditemukan adalah keterampilan membuat jajanan dan kue. Tetapi tidak semua memiliki jaringan untuk pemasaran produk. Ibu-ibu memproduksi apabila ada pesanan sajian belum memiliki pelanggan tetap, sehingga ekonomi tidak stabil.

Melihat aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sumber Sari, maka dalam proses diskusi bersama masyarakat diputuskan mengadakan program aksi : pelatihan dan pembuatan label produk serta inovasi produk baru, membentuk kelompok usaha, memperluas jaringan pemasaran dibidang kuliner yakni memproduksi frozen food. Mengingat frozen food banyak diminti oleh banyak kalangan dan kemungkinan besar peluang yang dimiliki untuk memproduksi frozen food dengan bahan dasar ikan bandeng guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

G. Melakukan (*Destiny*)

Program pelatihan pengembangan produk frozen food yang dilakukan di Dusun Sumber Sari berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana dengan mestinya karena masyarakat ikut berpartisipasi, antusias, dan semangat untuk berwirausaha dan melakukan perubahan untuk mewujudkan impian yang harus direalisasikan. Tujuannya untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang lebih baik. Bahan utama yang mudah didapatkan setiap hari karena terdapat budidaya

yang dimiliki masyarakat sendiri. Maka dari itu pelatihan dilaksanakan dengan berbagai tahap. Mulai dari pengolahan produk frozen food dengan benar, pelatihan pembuatan label pada produk, memperluas jaringan pemasaran, dan membahkan produktivitas produk dengan cara membuat kelompok usaha supaya ibu-ibu tetap produktif dan mendapatkan penghasilan tanpa mengangantungkan pada suami.

Respon baik diberikan oleh masyarakat mula dari adanya awal kegiatan aksi perubahan untuk menyampaikan mengenai awal aksi perubahan untuk menyampaikan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya kelompok usaha bersama, ibu-ibu dapat belajar bersama dan adanya kelompok usaha ini dirapkan bisa berjalan terus-menerus menjadi mandiri, dan memliki usaha masing-masing dan diharapkan dengan adanya inovasi baru pada produk mampu menggait para konsumen, dan memperluas jaringan pemasaran baik dikalangan tua maupun remaja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Aksi Strategi

Dalam proses pendampingan dalam komunitas terlebih dahulu melalui proses awal dahulu. Tugas yang diemban seorang fasilitator yakni mengetahui keadaan komunitas dampingan. Sehingga mampu untuk melakukan kerjasama yang saling menguntungkan. Strategi aksi sendiri merupakan suatu rencana yang hendak dilakukan ketika pelaksanaan aksi yang terdiri dari beberapa step yang akan dipakai untuk mencapai suatu tujuan menuju sebuah perubahan yang diinginkan oleh komunitas. Diantara aksi yang hendak dilakukan oleh kelompok ibu-ibu di Dusun Sumber Sari dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan berfokus pada aset yang dimiliki mereka atau yang biasa kita kenal dengan ABCD (Asset Based Community Development). Terdapat tiga macam aksi yang masing-masing aksi memiliki strategi masing-masing, diantaranya sebagaimana berikut.

1. Membentuk suatu kelompok usaha bersama
Setelah melakukan FGD yang pertama tepatnya di rumah Ibu Umi yang dihadiri oleh beberapa ibu-ibu rumah tangga diantaranya Ibu Sela, Ibu Ida, Ibu Susiati, Ibu Zulaikha, Ibu Anis, dan Ibu Rohaya. Kontribusi yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini yaitu mengusulkan/menjembatani mengenai inisiatif yang dibuat oleh Ibu Umi untuk membuat sebuah kelompok usaha bersama untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Kelompok usaha yang dibentuk sebagai wadah bagi para ibu-ibu untuk berkreasi untuk menyalurkan bakat yang ada, serta mengembangkan potensi yang ada. Komunitas ini akan dijadikan sebagai sebuah kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan. Berikut ini adalah staterhi yang dilakukan :

- a. Melaksanakan FGD guna mempersiapkan pembentukan kelompok
Peneliti mengajak masyarakat untuk mengelola ikan bandeng menjadi sebuah produk. Untuk menggabungkan pendapat dan bertukar ide bersama. Agar menjadi suatu usaha yang akan dilakukan bersama dan mampu berkembang dari sebelumnya dengan terbentuknya kelompok usaha ini.
- b. Merancang visi, misi, dan tujuan kelompok
Para ibu-ibu rumah tangga ini menentukan visi, misi dan tujuan dari terbentuknya kelompok usaha yang dilakukan bersama. Agar lebih jelas manfaat dan fungsi dari terbentuknya kelompok usaha ini.
- c. Menyusun struktur kepengurusan
Masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga memilih mengenai siapa yang akan menjadi ketua, sekertaris, dan bendahara yang disetujui bersama. Pemilihan ini dilakukan dengan bersama untuk memilih siap yang mampu diandalkan dalam mengelola kelompok usaha ini, supaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama.

- Para ibu-ibu membagi tugas untuk masing-masing mereka dengan seksama.
- d. Menyusun strategi kegiatan
Setelah selesai membentuk kelompok dan struktur kepengurusan lalu para ibu-ibu menentukan kegiatan rencana kegiatan yang akan dikerjakan dalam kelompok agar mencapai harapan sesuai yang diharapkan.
 - e. Monitoring dan mengevaluasi program
Program monitoring ini dilakukan dalam bentuk kegiatan guna mengetahui perkembangan yang ada dalam program ini. dan juga mengevaluasi kegiatan yang dilakukan selama program dijalankan.
2. Pelatihan dan praktik pembuatan label dan inovasi dari produk ikan bandeng
Aksi yang dilaksanakan dengan komunitas yaitu pelatihan serta praktik dalam pembuatan label dan menambah inovasi dalam produk. Kegiatan ini peneliti berkontribusi dalam pelatihan pembuatan label produk bersama kelompok ibu-ibu yang akan didesain sendiri oleh mereka dengan arahan dari peneliti. Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah nilai jual dari produk dan informasi yang akan dibuat oleh para ibu-ibu sehingga masyarakat luar banyak mengetahui produk tersebut. Berikut strategi yang dilakukan :
- a. Melaksanakan FGD untuk mempersiapkan program pelatihan
FGD ini dilakukan oleh peneliti dan masyarakat untuk membahas mengenai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan

pelatihan dan praktik membuat label serta inovasi dari produk yang akan dikelola. Mulai dari bahan apa saja, tempat yang akan ditempati, konsumsi bagi peserta.

- b. Menentukan materi
Masyarakat dan peneliti membahas materi yang akan dibutuhkan oleh masyarakat dalam penelitian. Materi yang disampaikan haruslah materi yang gampang dimengerti oleh masyarakat hingga gampang ditangkap dengan cepat dan mudah dalam mempratikannya.
 - c. Menghadirkan narasumber
Masyarakat bersama peneliti berdiskusi untuk menggunakan pemateri dan narasumber yang tepat untuk mengisi dan menerangkan materi dalam pelatihan yang akan dilaksanakan serta menyiapkan anggaran untuk narasumber.
 - d. Melakukan kegiatan pelatihan
Pelaksanaan pelatihan ini merupakan awal dari tujuan untuk menumbuhkan semangat untuk berwirausaha masyarakat dampingan serta mengembangkan potensi yang akan dimiliki.
 - e. Monitoring dan mengevaluasi program
Program ini memonitoring bentuk kegiatan guna mengetahui perkembangan yang dilakukan dalam program aksi ini. Mengevaluasi kegiatan menilai yang dilakukan.
3. Membuat produk bersama dengan kelompok dan memperluas jaringan pemasaran Pembuatan

produk bersama dengan kelompok serta memperluas jaringan pemasaran. Peneliti berkontribusi dalam hal ini untuk membantu Ibu Umi dalam mengedukasi perluasan jaringan pemasaran. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk implementasi dari adanya kegiatan tersebut :

a. Pembuatan produk

Peneliti dan masyarakat membuat produk ikan bandeng dengan bermodal pengetahuan serta tambahan ilmu yang diberikan oleh narasumber saat pelatihan. Supaya mampu menghasilkan produk yang baik dan memberikan inovasi baru dalam pengolahan ikan.

b. Edukasi perluasan jaringan pemasaran bersama kelompok

Perluasan jaringan pemasaran yang dilakukan oleh ibu-ibu biasanya hanya membuat jika ada pesanan saja dan dititipkan toko dan pasar. Untuk ibu-ibu muda biasanya melakukan PO atau *pre order* 2 sampai 3 hari sebelumnya dari fia *whatsap* dan dijangkau hanya untuk sekitar desa saja. Adanya edukasi perluasan pemasaran online yang diberikan peneliti melalui instragram, shopee dan media sosial lainnya seta mempermudah dalam mencari stakeholder.

c. Monitoring dan mengevaluasi program

Program ini yaitu memonitoring kegiatan untuk mengetahui perkembangan yang dilakukan program aksi dan mengevaluasi

kegiatan yang dilakukan selama pelatihan dilakukan.

B. Implementasi Aksi

1. Membentuk kelompok usaha bersama

FGD yang pertama dilakukan di rumah Ibu Susiati pada tanggal 1 maret yang dihadiri oleh beberapa ibu-ibu rumah tangga. Diantaranya ibu Ida, Ibu siti, Ibu Anis, Ibu Rohaya, Ibu Sela. Dalam hal berkontribusi peneliti dalam menggagaskan ide yang di prakarsai oleh Ibu Ida mengusulkan untuk membuat kelompok usaha dalam meningkatkan perekonomian menjadi stabil. Untuk mewadai ide yang akan digagaskan dan membangun potensi yang dimiliki dalam melakukan perubahan.

Gambar 7. 1
FGD bersama Ibu-Ibu membentuk kelompok



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Diskusi ini didampingi oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam membuat kelompok kerja usaha. Diskusi ini dilakukan dirumah Ibu Umi pada tanggal 1 maret pada jam 13.00, pendampingan mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk menentukan visi, misi, dan tujuan yang kan dituju. Kelompok usaha ibu-ibu rumah tangga ini dalam menciptakan kemandirian pada ibu-ibu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, misi yang akan dilakukan dalam menggapai misi tersebut, dengan mengupayakan dan mengembangkan aset yang ada dan potensi manusia, aset alam, skill keterampilan usaha yang akan dimiliki. Tujuan kelompok usaha ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Peserta menyetujui semua kesepakatan yang disetujui bersama menyepakati mengenai visi, misi dan tujuan dari dibentuknya kelompok ini. Menyusun struktur kepengurusan kelompok dan membagi tugas agar tugas kelompok menjadi lebih terstruktur dengan rapi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dari setiap kelompok yang bersangkutan. Berikut adalah struktur kepengurusan kelompok usaha ikan bandeng dibawah ini :

Tabel 7. 1
Struktur kepengurusan kelompok

Nama	Jabatan
Ibu Sumiati	Ketua
Ibu Zulaikha	Bendahara
Ibu Umi	Bagian Pemasaran

Ibu Sela	Bagian Produksi
Ibu Anis	
Ibu Solati	
Ibu Zuro	
Ibu Ida	

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Kelompok ini terbilang sangat sedikit karena baru dibentuk dan belum banyak antusias dari masyarakat sekitar. Diharapkan banyak warga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk menunjang perekonomian dan membuat masyarakat yang lebih maju dan banyak dikenal oleh warga sekitar. Tugas dari ketua kelompok sendiri yaitu tanggung jawab dari kelompok tersebut agar kegiatan berjalan dengan lancar. Bendahara tugasnya adalah mentor segala keuangan yang ada didalam kelompok dari pengeluaran sampai pemasukan. Produksi tugasnya adalah memproduksi bahan dari bahan mentah sampai matang dan pemasaran tugasnya adalah memasarkan olahan yang sudah diolah berupa nugget ikan ke konsumen baik offline maupun online.

Struktur kepengurusan sudah dibuat tugas masing-masing lalu anggota kelompok memberikan usulan yaitu Ibu Anis memberi usulan bagaimana jika kelompok ini diberikan nama. Agar kelompok ini

mempunyai identitas sebagai pengusaha olahan nugget ikan. Lalu, usulan diterima oleh semua anggota dan mendiskusikan nama yang cocok untuk kelompok ini. setelah berdiskusi selama 20 menit diputuskan nama yang dibuat adalah “kabibu” singkatan dari karya ibu-ibu. Diharapkan kelompok kabiku ini akan berjalan terus-menerus sampai bisa membawa semua anggota menjadi orang yang bermanfaat bagi sekitar dan mempunyai jiwa kewirausahaan yang kuat dan sukses.

2. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Label, Inovasi Produk Olahan Ikan

Pelatihan dan praktek pembuatan label serta inovasi olahan ikan adalah bentuk dari sebuah strategi yang disetujui oleh semua kelompok dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Dusun Sumber Sari. Diskusi dengan ibu-ibu mengenai keterampilan yang dimiliki sehingga mampu dikembangkan lagi untuk meningkatkan ekonomi. Oleh karena itu, diadakannya pelatihan dan praktik pembuatan label produk dan inovasi produk.

Alasan ibu-ibu memutuskan untuk pelatihan ini agar bakat yang ada bisa dikembangkan dan menyadari potensi mereka untuk dikembangkan lagi. Keterampilan produksi olahan ikan berupa nugget ikan dibuat sendiri oleh ibu-ibu kabibu dengan ikan hasil tangkap sendiri dari laut ataupun tambak. Dengan adanya penambahan label ini diharapkan banyak yang mengenal produk nugget ikan yang dibuat. Sehingga mampu membuat konsumen tertarik untuk membeli olahan ikan berupa nugget tersebut.

Pelatihan dan praktik pembuatan label serta inovasi produk ini dilaksanakan dengan

sangatsederhana dan diikuti oleh beberapa orang bahkan ada yang berhalangan untuk ikut serta diantaranya:

Tabel 7. 2
Peserta yang hadir dalam pelatihan

No.	Nama	Kehadiran
1.	Ibu Rohaya	Hadir
2.	Ibu Anis	Hadir
3.	Ibu Umi	Hadir
4.	Ibu Zulaikha	Hadir
5.	Ibu Ida	Hadir
6.	Ibu Susiati	Tidak Hadir
7.	Ibu Sela	Hadir
8.	Ibu Zuro	Hadir
9.	Ibu Solati	Hadir
10.	Ibu Isumiati	Hadir

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari tabel diatas mayoritas tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa semangat dan menambah

motivasi bagi ibu-ibu untuk berwirausaha sendiri dan berpartisipasi dalam upaya mengembangkan usaha yang dibentuk sebuah kelompok usaha meskipun ada sebagian yang tidak hadir dikarenakan adanya halangan.

Program pelatihan praktik pembuatan label serta inovasi pengolahan ikan dilakukan dirumah Ibu Umi di Dusun Sumber Sari pada tanggal 10 maret jam 10.00 WIB. Pelatihan ini yang menjadi narasumber yaitu Ibu Umi dan pendamping. Pendamping membantu Ibu Umi saat menerangkan inovasi baru cara mengelola ikan dan menyampaikan tentang pembuatan label. Mengingat ibu-ibu belum mengerti bagaimana cara membuat label produk.

Gambar 7. 2
Pelatihan inovasi produk dan pembuatan label



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pelatihan inovasi produk pengolahan ikan ini dilakukan karna banyaknya ikan dengan olahan yang seperti itu saja. Hingga inovasi muncul untuk memberikan varian baru dalam pengolahan ikan dan diharapkan dapat menarik minat banyak konsumen untuk mencicipi produk olahan ikan tersebut. Olahan

ikan bandeng ini tidak pernah adanya inovasi baru dalam pengolahannya sehingga mereka mencoba hal baru dalam olahan ikan bandeng. Pelatihan untuk membuat label pada produk agar kemasan lebih menarik para konsumen. Lalu ibu-ibu mendesain sendiri label produk yang diinginkan sesuai kesepakatan bersama. Untuk menambah daya tarik produk olahan ikan bandeng itu sendiri diharapkan semakin berkembang lebih dari sebelumnya.

3. Membuat produk bersama kelompok dan memperluas jaringan pemasaran

Melakukan aksi yang sudah dirancang dari awal sampai akhi bersama ibu-ibu dengan program terakhir yaitu dengan membuat produk bersama dan dipasarkan. Pembuatan olahan ikan berupa nugget ini dilaksanakan pada tanggal 1 maret 2023 pada jam 11.00 dirumah Ibu Umi. Membutuhkan berbagai alat dan bahan yang digunakan diantaranya: tempat adonan, pengaduk, kukusan, panci besar, pisau, kompor, tempat untuk mengukus adonan dll. Bahan yang dibutuhkan: daging ikan bandeng, udang, tepung kanji, tepung terigu, tepung panir, wortel, bawang daun, bubuk bawang putih, lada, garam, telur, tole dll. Semua bahan dan alat sudah siap lalu akan dibuat bersama dengan kelompok. Berikut adalah tahapan cara membuat olahan ikan berupa nugget.

- a. Menyiapkan peralatan dan bahan-bahan
Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dan juga menyiapkan bahan-bahan untuk membuat nugget ikan. Alat dan bahan sudah dipersiapkan diawal agar pada saat pembuatan tidak ada yang lupa dan berjalan dengan lancar.
- b. Mengupas kulit ikan

Awalnya dengan membersihkan ikan terlebih dengan membuah sisik ikan dan membuang isi perut ikan lalu menguliti ikan dari kulitnya karna yang dibutuhkan hanya dagingnya saja. Lalu bisa diulek atau di blender sampai halus yang nantinya akan dicampur dengan bahan-bahan yang nanti akan dicampur.

Gambar 7. 3
Mengupas kulit ikan



Sumber : Dokumentasi peneliti

c. Mencampur bahan menjadi satu

Bahan-bahan yang sudah di ulek atau diblender kemudian dicampur menjadi satu mulai dari daging ikan bandeng yang sudah dihaluskan tadi lalu udang, tepung terigu, tepung kanji, lada, garam, totole dll. Lalu diaduk menggunakan tangan yang bersih agar bahan tadi tercampur merata. Setelah diaduk merata lalu di masukan loyang yang berbentuk persegi panjang.

Gambar 7. 4
Proses membentuk adonan



Sumber : Dokumentasi peneliti

Langkah ini adalah inovasi baru dalam mengolah ikan menjadi nugget, biasanya ikan bandeng hanya dibakar, digoreng, dikukus, atau dijadikan otak-otak lalu dikreasikan menjadi nugget yang akan disukai banyak kalangan, bahkan anak kecil yang susah untuk makan ikan akan suka dengan olahan baru ini.

d. Mengukus nugget

Setelah adonan dimasukan keloyang lalu dimasukan kedalam kukusan. Sebelumnya tempat pengukusan sudah diberi air sedikit dan tengah diberi saringan untuk tempat loyang. Kemudian setelah panas tempat pengukusan atau sudah mendidih airnya dimasukan loyang tadi ketempat pengukusan selama 20 menit. Setelah 20 menit lalu diangkat dan di diamkan agar dingin.

Gambar 7. 5
Proses pengukusan



Sumber : Dokumentasi peneliti

- e. Pelapisan nugget dengan tepung panir
Donanan yang sudah dingin lalu di potong-potong besar kecilnya di sesuaikan dengan yang diinginkan. Kemudian potongan nugget dicelupkan ke telur yang sudah dikocok terlebih dahulu, setelah telur lalu dicelupkan ke tepung panir begitu seterusnya sampai nugget habis. Setelah semua selesai lalu dimasukkan ke freezer selama 3 jam agar telur dan tepung panir benar-benar melekat ke nugget.

Gambar 7. 6
Pelapisan tepung panir

UIN
S U



Sumber : Dokumentasi Peneliti

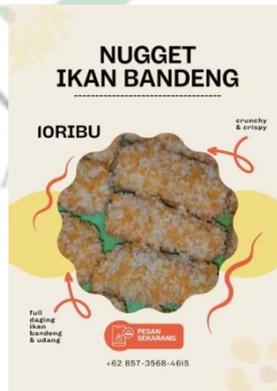
- f. Penggorengan nugget

Sesudah nugget di frozen lalu digoreng di minyak panas. Namun banyak juga beberapa konsumen yang menginginkan yang masih belum digoreng. Customer yang seperti ini biasanya adalah ibu-ibu bekerja agar gampang untuk menyiapkan sarapan pagi yang gampang, praktis, dan bergizi untuk anaknya. Nugget ini juga bisa untuk dijadikan bekal anak kesekolah.

g. Pengemasan dan pemberian label

Pengemasan produk olahan ikan bandeng ini menggunakan mika plastic jika dijual belum digoreng, jika dijual sudah digoreng dan matang menggunakan sterofom dan setiap kemasan apapun akan mendapatkan free saos sambal. Lalu tidak lupa dengan label yang dibuat bersama disetiap kemasan untuk menarik minat pembeli produk nugget ikan bandeng.

Gambar 7. 7
Label produk



Sumber : Dokumentasi peneliti

h. Pemasaran

Setelah pemberian label pada produk selanjutnya adalah melakukan pemasaran dengan cara dijual secara offline dengan cara dijual didepan rumah atau dititipkan ke toko-toko. Pemasaran secara online dilakukan di wa, facebook, instgram dll. Didalam menentukan harga jual berdasarkan analisi keuntungan dibawah ini.

- a. Menjumlah biaya yang digunakan saat memproduksi nugget ikan bandeng. Menentukan harga jual suatu barang harus dihitung berapa pengeluaran yang dikeluarkan untuk bahan-bahan sehingga bisa memperkirakan keuntungan.

Tabel 7. 3

Biaya memproduksi nugget ikan bandeng

Bahan	Harga	Jumlah
1 kg ikan bandeng	42000	42000
¼ tepung terigu	4000	4000
¼ tepung tapioca	4000	4000
1/4 tepung panir	7000	7000
1/4 udang	27000	27000

1/2 sendok teh garam	500	500
1/4 sendok teh lada	500	500
1/4 sendok teh kaldu bubuk	500	500
1/2 sendok teh bawang putih bubuk	1500	1500
1 sendok saos tiram	2000	2000
2 buah wortel	3000	3000
5 helai daun bawang	1000	1000
2 butir telur	2000	4000
Total		97000

Sumber : diolah dari hasil membuat nugget ikan bandeng

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk membuat beberapa porsi nugget ikan bandeng membutuhkan modal sesuai yang telah ditulis dalam kolom tabel tersebut. Berikut adalah menimbang harga dan keuntungan.

b. Menentukan nugget ikan bandeng

Menjumlahkan hasil biaya baha-bahan untuk membuat nugget ikan bandeng, tahap selanjutnya adalah menuntukan harga dari produk yang akan dijual. Produksi yang dihasilkan dengan takaran sesuai dengan tabel diatas mampu menghasilkan 20 box dengan masing-masing berisi 3 buah nugget yang sudah matang dijual seharga 10.000,- maka keuntungan yang akan diperoleh sebagaimana berikut.

- laba kotor : $20 \text{ box} \times \text{Rp } 10.000,- = 200.000$
- laba bersih : $\text{laba kotor} - \text{biaya produksi}$
laba bersih : $\text{Rp } 200.000 - \text{Rp } 97.000 = \text{Rp } 103.000,-$

Hasil diatas, bisa diketahui bahwa keuntungan yang dihasilkan dari penjualan nugget ikan bandeng berkisar Rp 5.150,- atau kurang lebih Rp 5.100,- perboxnya. Dengan cara seperti ini ibu-ibu tau cara mendapatkan keuntungan disetiap memproduksi nugget yang dibuat, sehingga keuntungan menjadi stabil.

Sesudah pendampingan kelompok ibu-ibu di Dusun Sumber Sari. Mampu memberi pengetahuan tentang cara mengolah ikan dengan inovasi yang baru dan memberikan label pada produk. Produk yang dibuat juga dihitung keuntungan dengan baik dan mampu menstabilkan prekonomian keluarga. Pemasaran yang dituju oleh ibu-ibu dengan menitipkan ke toko dan menjual kepasar. Dan ditambah dengan mempeluas

pemasaran melalui sosial media seperti wa hingga facebook yang dibuat sendiri oleh ibu-ibu.

Gambar 7. 8
Promosi melalui whatsapp



Gambar 7. 9
promosi Lewat Facebook

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Sumber : Dokumentasi peneliti

C. Perubahan Aksi Terbentuknya Kelompok “Kabibu”

Program aksi pada sebuah kelompok ataupun komunitas pasti akan melihat perubahan yang telah dialami oleh kelompok tersebut. Sama halnya dengan kelompok “kabibu” di Dusun Sumber Sari Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Diantara perubahan yang terjadi pada kelompok tersebut adalah :

1. Perekonomian menjadi stabil setelah adanya kelompok kabibu.
2. Mampu memunculkan inovasi baru pada pengolahan ikan bandeng yang sebelumnya hanya diolah menjadi otak-otak, bongolan dsb. Lalu memunculkan inovasi pengolahan ikan bandeng menjadi nugget.
3. Produk mempunyai label yang dibikin sendiri oleh ibu-ibu.

4. Pemasaran menjadi lebih luas dikarenakan sudah menjarah ke media sosial.
5. Adanya manajemen pengelolaan keuangan yang lebih jelas dan tertata sejak terbentuknya kelompok ini.
6. Harga ikan bandeng yang tidak diolah berkisar Rp. 42.000,- per kilogram, namun sesudah diolah oleh para kelompok ini menjadi nugget bandeng harganya sekitar Rp. 200.000,- dikemas menggunakan box makanan dan diberi label dengan masing-masing isian per box sebanyak 3 buah nugget seharga Rp. 10.000,- per box.

D. Relevansi dari proses yang telah dilakukan dengan konteks dakwah pemberdayaan

Dakwah dalam pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu tujuan dari dakwah yaitu *hablum minannas* yaitu hubungan dengan sesama manusia yang saling menyempurnakan. Artinya dengan memanusiakan manusia bukan hanya dengan dakwah *bil lisan* yang hanya lewat bicara namun juga dengan dakwah *bil hal* yaitu tindakan atau langsung kemasyarakat dengan mengubah menjadi yang lebih baik. Dengan cara memfasilitasi kegiatan awal yang melakukan kelompok usaha baru dan melakukan inovasi dalam pengolahan ikan bandeng menjadi produk yang siap untuk dikembangkan. Islam menjelaskan mengenai kewajiban bagi setiap manusia untuk berdakwah, dakwah mempunyai tujuan utama yaitu mengajak dalam kebaikan dan mencegah

kemunggaran. Seperti yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl :125)⁴⁰

dalam surat tersebut Allah SWT memberikan petunjuk pada Rosul-nya mengenai bagaimana cara mengajak manusia kejalan Allah dan memerintahkan supaya berdakwah dengan cara yang baik dan benar. sehingga yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan tanpa keterpaksaan sama halnya dengan program aksi yang peneliti lakukan di Dusun Sumber Sari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 281.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program ini adalah untuk merangkai kegiatan yang telah dilakukan guna mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan dalam sebuah program yang dijalankan. Program sendiri adalah kegiatan yang dilaksanakan secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Sama halnya yang dilakukan dengan masyarakat di Dusun Sumber Sari.

Untuk meninjau tingkat keberhasilan dari suatu program yang dilakukan, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui apa saja dampak yang terjadi terhadap pengaruh dari program yang telah dilaksanakan pada masyarakat. Program yang dievaluasi yaitu dengan mengorganisasi mengenai pelatihan dan praktik pembuatan label serta inovasi dalam pengolahan ikan dan pembentukan kelompok usaha yang diikuti ibu-ibu serta pengorganisasian didalam kelompok.

Perubahan merupakan keinginan masyarakat dalam proses pendampingan yang berjalan selama ini. perubahan yang diinginkan dalam hal berkembangnya usaha nugget ikan bandeng guna meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sumber Sari dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development*. Metode ABCD ini paling cocok untuk digunakan dalam menerapkan sebuah proses pendampingan yang berfokus pada peningkatan ataupun pengembangan ekonomi yang ada disuatu

daerah untuk melakukan perubahan.⁴¹ Bentuk perubahan yang terjadi [ada masyarakat Dusun Sumber Sari sesudah adanya pendampingan dan proses dalam melaksanakan pengorganisasian kelompok ibu-ibu sebagai berikut :

a. Paradigma masyarakat

Merubah paradig yang ada di masyarakat sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. masyarakat awalnya tidak paham dan tidak mengetahui potensi serta aset yang dimiliki, untuk apa, bagaimana untuk mengembangkan secara maksimal. Pada fase ini, masyarakat Dusun Sumber Sari tidak menyadari aset serta potensi yang ada dalam bidang kuliner yaitu dengan pembuatan ikan dengan bahan dasar ikan bandeng.

Masyarakat hanya menganggap potensi tersebut adalah hal yang biasa saja tidak memiliki peluang yang baik dalam meningkatkan ekonomi mereka. akhirnya mereka menyadari akan keterampilan untuk membuat oalahan ikan bandeng. mereka sangat mampu untuk mengembangkan dalam pengolahan ikan bandeng ini. mengingat bahwa ikan bandeng ini adalah ikan khas dari kota Gresik dan pulau mengare menjadi salah satu penghasil ikan bandeng yang enak dan tidak bau tanah. Sehingga peluang untuk memperoleh keuntungan ini sangatlah besar. Proses pendampingan masyarakat mulai sadar akan kemampuan yang dimiliki setra minat untuk berkembang bersama untuk mengadakan pelatihan.

⁴¹ Edy Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Bandung : Refika Aditama, 2010), ha, 25.

Perubahan yang terjadi setelah adanya diskusi dan pelatihan pengolahan ikan bandeng.

Tabel 8. 1
Hasil Evaluasi Before-After

Sebelum	Sesudah
Tidak menyadari adanya potensi dan aset yang dimiliki	Sudah menyadari adanya potensi dan aset yang dimiliki
Masyarakat tidak mengetahui adanya peluang dalam menjalankan usaha yang dijalankan	Masyarakat mengetahui tentang peluang dalam menjalankan usaha yang dijalankan
Masyarakat belum mempunyai inovasi dalam pengolahan ikan bandeng	Masyarakat sudah mempunyai inovasi dalam pelahan ikan bandeng dengan menjadikan berupa nugget ikan
Masyarakat tidak ada wadah untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki	masyarakat sudah memiliki wadah dalam mengembangkan keterampilan berupa kelompok usaha
Tidak adanya pendapatan yang tetap	Pendapatan dari pengolahan ikan

dikarenakan kurangnya keahlian dalam mengembangkan potensi	bandeng menjadi nugget mampu menjadi pendapatan yang tetap bagi ibu- ibu
--	--

Sumber : Dokumentasi peneliti

b. Perubahan Ekonomi Masyarakat

Adanya pelatihan yang dilaksanakan dan pembuatan kelompok dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat Dusun Sumber Sari perlahan mulai membaik. Kelompok ini dilihat dapat berkembang dan tumbuh karena antusias masyarakat dalam berpartisipasi dan bisa merubah pola pikir dari sempit menjadi lebih luas. Pendamping akan membantu masyarakat untuk menggali potensi dan ketempilan yang dimiliki oleh masyarakat. Keterampilan yang dimiliki adalah modal untuk masyarakat dalam mengembangkan potensi dan aset yang berharga.

Masyarakat mendapatkan pelatihan tentang bagaimana cara mengelolahan ikan bandeng menjadi produk nugget ikan. Lalu mempraktikan ilmu yang sudah didapatkan dari adanya pelatihan. Sehingga keterampilan yang sudah didapatkan, bermanfaat, berkembang dan tidak terbuang sia-sia. Dibentuknya kelompok usaha ini agar membangun rasa kerjasama yang baik dan belajar bersama dalam berwirausaha. Dan adanya kelompok usaha ini dapat memudahkan bagi anggota untuk saling bertanggung jawab atas tugas sendiri. Mulai dari memproduksi, pengolahan, dan memasarkan olahan yang dibuat. Semua ini

dilakukan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik untuk kedepannya.

c. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keuangan adalah perputaan ekonomi berupa kas, barang dan jasa yang merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat atau kelompok dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinamis dalam mengembakankan ekonomi dapat dilihat dari seberapa keluar ekonomi yang akan dikeluarkan dan masuk. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan *leaky bucket*. *Leaky bucket* sendiri adalah ember bocor yang membantu masyarakat mempermudah dalam mengidentifikasi dan menganalisa berbagai aktifitas perputaran ekonomi. Kelompok memperoleh modal dari hasil iuran sebesar Rp 400.000,- lalu modal dapat disebut perputaran ekonomi, modal pertama yang dimiliki oleh kelompok dikatakan sebagai ekonomi keluar. Berjalannya usaha kelompok ini mendapatkan ini keuntungan sebesar Rp 503.000,- dengan adanya pendapatan ini kelompok mendapat keuntungan Rp 103.000,- dalam 80 box penjualan nugget ikan bandeng. Jika dianalisis dalam ember bocor maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk didalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran bocor atau keluar menjadi sedikit dibanding air yang masuk sebelumnya.

d. Relevansi Dakwah Bil Hal dengan Pemberdayaan Ekonomi

Relevansi dakwah *bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu upaya dalam

memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan ekonomi ini mempunyai tujuan akhir dengan kemandirian tanpa ketergantungan pada ibu-ibu yang bergabung dengan kelompok usaha kabihu yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan ekonomi.

Awalnya mereka bergantung pada produksi yang hanya dikerjakan jika ada pesanan dan berjuang sendiri. Setelah adanya proses dakwah yang dilaksanakan oleh peneliti kepada ibu-ibu rumah tangga dengan cara memfasilitatori dengan kegiatan yang telah disepakati bersama. Dengan cara membuat inovasi baru dalam pengolahan ikan bandeng dan memberikan label pada produk sehingga produk menjadi lebih menarik dan memberikan informasi pada kemasan juga memberikan nilai jual dari pemberian label pada produk. Dakwah bil hal yang dilakukan dalam proses yang dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan ibu-ibu untuk mengajal pada kegiatan yang positif dengan membangun kreatifitas.

B. Refleksi Keberlanjutan

Pendampingan dalam masyarakat adalah salah satu ilmu yang memiliki banyak tantangan terkait wawasan dan pengetahuan yang dimiliki untuk kemudian diimplementasikan pada suatu komunitas. Hal ini menuntut kita untuk selalu siap dalam segala kondisi yang ada di lapangan, bukan hanya sekedar menguasai teori normatif. Sikap istiqomah dan sabar dibutuhkan dalam proses pemberdayaan dan

pendampingan masyarakat, hal ini dikarenakan adanya perbedaan sifat dan kepribadian pada masing-masing individu pada suatu komunitas. Peran pemberdaya komunitas sangat diharapkan mampu untuk menyatukan perbedaan tersebut demi terciptanya berbagai kegiatan yang terorganisir sebagai upaya mencapai tujuan.

Dalam melakukan proses pemberdayaan tentu tidak semudah kelihatannya, mengingat ketidaksamaan karakter pada tiap individu. Ketidaksamaan karakter ini merupakan sesuatu yang lumrah sebagaimana masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat peneliti rasakan berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melakukan penelitian di Dusun Sumber Sari. Pemberdayaan yang peneliti lakukan di Dusun Sumber Sari ini mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar terutama ibu-ibu, mereka juga turut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan aksi guna tercapainya tujuan bersama. Aksi dilakukan sesuai dengan apa yang telah diperoleh dari proses penggalan aset bersama. Pada tahap ini, masyarakat cukup berkontribusi, terutama para ibu-ibu yang sudah tergabung dalam sebuah kelompok KABIBU. Meskipun tidak semua masyarakat berpartisipasi, namun untuk kedepannya diharapkan perubahan yang telah terjadi dapat dicerna dan diikuti oleh orang lain. Selain itu peneliti juga berharap untuk kedepannya mereka mampu melahirkan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan ikan bandeng, sehingga pengembangan ekonomi masyarakat menjadi beragam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD yang merupakan sebuah teknik penelitian yang

mendahulukan pemanfaatan potensi dan aset yang ada di lingkup masyarakat sebagai bahan pemberdayaan. Sudut pandang dari pendekatan ini adalah setiap masyarakat pasti memiliki sesuatu atau keterampilan yang dapat dikembangkan. Latar belakang pendidikan tidak menjadi penghalang bagi mereka yang mau belajar untuk mengasah kemampuan. Hanya saja banyak dari mereka yang tidak sadar akan potensi yang ada, hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari adanya beban hidup pada masing-masing individu, ketidakmauan untuk beranjak dari zona nyaman, ketidakberanian untuk mencoba hal baru, dan lain-lain. Maka dari itu, optimalisasi aset sangatlah penting, dikarenakan aset dan potensi yang telah dipunyai akan lebih berguna apabila disadari dan mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Setelah dilakukan penggalan oleh peneliti dan masyarakat sehingga ditemukan aset yang dipunyai, mereka baru menyadari bahwa ada potensi yang bisa dikembangkan, terutama potensi manusianya. Di antara banyaknya potensi yang ada di Dusun Sumber Sari, yang paling terlihat adalah keterampilan ibu-ibu dalam mengelola ikan bandeng. proses pemberdayaan ini dilakukan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola ikan bandeng untuk dijadikan nugget sehingga dapat menambah pendapatan perekonomian mereka.

Adanya proses pemberdayaan ini merupakan suatu bentuk nyata dari adanya pemberdayaan masyarakat yang mana bertujuan untuk perubahan sosial masyarakat yang tidak berdaya (*powerless*) menjadi berdaya (*powerfull*). Program ini adalah program yang positif bagi masyarakat Dusun Sumber

Sari khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok KABIBU yang sudah melakukan proses tersebut dengan memberikan sebuah inovasi produk dengan cara mengelola ikan bandeng menjadi nugget yang dikemas dengan baik sehingga diminati oleh para konsumen. Keuletan serta semangat tinggi yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu Dusun Sumber Sari membuahkan hasil yang positif. Ini merupakan sebuah usaha keras yang dilakukan guna meningkatkan ekonomi dengan cara mengembangkan usaha pengelolaan nugget ikan bandeng yang telah mereka buat.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Ajaran agama Islam menyeru ummat-Nya untuk hidup mandiri dengan cara bekerja atau berdagang secara baik dan benar sesuai syari'at Islam. Agama Islam juga menyeru ummat-Nya untuk beribadah semata, tetapi juga mengajarkan hidup dalam kemandirian serta memiliki etos kerja yang tinggi, diantaranya adalah bekerja keras dengan cara berwirausaha sesuai syari'at Islam.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan bentuk sebaik-baiknya di antara makhluk ciptaan-Nya yang lain. Ada akal pikiran dan hawa nafsu yang dibekali pada diri manusia. Dari kelebihan inilah yang dijadikan sebagai penutup kekurangan yang ada pada diri manusia, sehingga mampu bangkit untuk berkembang dan berjuang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya masyarakat Dusun Sumber Sari yang memanfaatkan potensi dan keterampilan mereka untuk berwirausaha sesuai dengan ajaran agama

Islam. Kewirausahaan sendiri merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang kemampuan dan nilai seseorang dalam mencoba tantangan dalam hidupnya agar lebih berkesan. Adapun unsur-unsur dalam berwirausaha yakni, visi, misi, motivasi, komunikasi, semangat dan dorongan, serta kelebihan untuk memaksimalkan peluang yang ada.

Alqur'an telah banyak menjelaskan tentang perintah atau anjuran untuk bekerja maupun berwirausaha dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Diantaranya terdapat pada Alqur'an surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Berdasarkan uraian di atas, suatu usaha yang paling baik yaitu mengerjakan sesuatu dengan usahanya sendiri dengan ketentuan pekerjaannya dilakukan dengan ikhlas dan benar sesuai syari'at Islam. Kita diperintahkan untuk bekerja ataupun berwirausaha dengan ketentuan supaya mengasah kemampuan yang dimiliki agar bisa berkembang dan berkarya sesuai dengan apa yang kita inginkan, karena pekerjaan terbaik adalah sebuah hobi yang mampu menghasilkan

uang atau dibayar dengan tujuan memberikan atau menemukan inovasi-inovasi baru. Dengan adanya kelebihan yang kita punya dalam menciptakan sebuah kreatifitas baru, mampu mengambil peluang yang ada di sekitar kita agar dapat dimaksimalkan guna menambah penghasilan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Sebab Allah menyayangi para hamba-Nya yang mau berusaha dan pantang menyerah sehingga tercipta inovasi-inovasi baru yang lebih baik untuk kedepannya, terutama untuk diri sendiri dan orang lain demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Adapun riwayat lain yang menjelaskan bahwasanya ada salah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang bertanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik dilakukan, kemudian Rasulullah SAW menjawabnya: “pekerjaan yang baik adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang melalui usahanya sendiri dan jual beli yang baik sesuai dengan syari’at Islam”. Berbicara mengenai wirausaha tentu erat kaitannya dengan jual beli atau perdagangan. Ketika berwirausaha, seseorang harus mempunyai modal utama yakni semangat dan adanya kemauan yang tinggi untuk bekerja serta tidak mudah putus asa, selain itu juga mampu berinovasi dan dapat mempertahankan usaha yang telah berjalan supaya terus berkembang, karena dalam dunia usaha tentu tidak bisa lepas dari yang namanya untung dan rugi.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Aksi program pemberdayaan masyarakat di Dusun Sumber Sari yang dilakukan adalah mengembangkan aset dan potensi serta memberi inovasi baru dalam pengolahan ikan bandeng. Pemetaan awal dilakukan bersama masyarakat dengan menggali aset-aset yang ada, lalu didiskusikan bersama dan munculnya ide perubahan yang terealisasi dengan adanya program. Aset yang dimiliki diantaranya adalah aset manusia, fisik, finansial, alam, dan aset sosial masyarakat. Aset tersebut sangat perlu untuk dikembangkan supaya keahlian masyarakat berkembang dan potensi yang ada bisa dikelola dengan baik.

Warga Dusun Sumber Sari mempunyai keterampilan dalam membuat banyak hal seperti membuat otak-otak, bonggolang, kerupuk udang, dan masih banyak yang lainnya. Potensi yang ditemukan menjadi harapan bagi masyarakat dengan hidup lebih baik serta sejahtera. Sehingga peluang serta kesempatan ini adalah wujud dari impian masyarakat Dusun Sumber Sari.

Lalu membuat rencana program guna mencapai impian tersebut, perubahan sesuai dengan aset yang ada. Bentuk kegiatan ini dilakukan dengan diskusi untuk membuat rencana strategi yang bijak. Proses perencanaan diikuti oleh masyarakat dan peneliti, dan peneliti hanya mendampingi untuk membuat program tersebut. Program yang akan dikerjakan adalah

pelatihan pembuatan nugget ikan bandeng dan pembuatan label pada produk, pembuatan kelompok usaha baru secara bersama. Program pelatihan dilaksanakan sebagai usaha dalam mengembangkan potensi dan aset yang ada serta menarik konsumen dengan inovasi baru melalui olahan ikan berupa nugget ikan bandeng. kelompok usaha mempunyai fungsi sebagai wadah aspirasi dari anggota kelompok dan mengembangkan keahlian masyarakat serta meningkatkan produktivitas produk.

Program aksi di Dusun Sumber Sari yang sudah dilakukan memberikan perubahan yang cukup dratis. Masyarakat sebelumnya tidak menyadari potensi, aset serta peluang yang ada, lalu setelah menyadarinya masyarakat mulai menjalankan program yang sudah disetujui bersama dan mengasah keahlian masing-masing. Potensi inilah yang membuat masyarakat mampu untuk membawa mereka menuju kesejahteraan dalam hidup.

B. Rekomendasi

Harapan dari peneliti yang mendampingi ibu-ibu dari awal hingga akhir dari program yang sudah dilaksanakan. Yaitu berharap kelompok kabibu yang telah dibentuk menjadi kelompok usaha mampu untuk berkembang dan menjalankannya dengan baik, sehingga kelompok ini bisa menjadi lebih besar serta bisa mengajak banyak masyarakat untuk ikut serta dalam kelompok usaha ini. peneliti berharap dari anggota bisa membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, mengingat bahwa lowongan pekerjaan semakin sedikit. Peneliti merekomendasikan

kepada kelompok ibu-ibu bisa melakukan inovasi yang baru dan bisa mengikuti makanan yang baru dalam kulineran dalam mengelola ikan bandeng agar banyaknya produk ini bisa menarik banyak konsumen serta tidak kalah dengan pesaing yang dipasar.

Saran dari peneliti untuk pemerintah Desa Tajung Widoro adalah agar mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan warga dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuat produk sesuai keinginan mereka. agar mereka menjadi lebih percaya diri dengan produk yang dibuat dan semangat dalam mengimplementasikannya keproduk mereka, serta bisa dinikmati banyak orang.

C. Keterbatasan penelitian

Aksi penelitian yang dilakukan oleh peneliti banyak kekurangan didalamnya. Dikarenakan rencana yang dibuat peneliti dan masyarakat meskipun disusun rapi dari awal hingga akhir tapi tidak sesuai dengan yang diharapkan pada saat pembuatan rencana tersebut. Karena mendampingi masyarakat atau kelompok tidak semudah yang dipeneliti bayangkan.

Keterbatasan yang di miliki peneliti, diharapkan ke masyarakat terutama kelompok kabibu bisa melanjutkan program yang rencanakan serta membuat rencana baru kedepannya agar menjadi semangat dan lebih telaten dalam menjalankan usaha. Sehingga keterbatasan peneliti mampu menjadikan saran dan wadah untuk masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian. Karena keberhasilan dari seorang fasilitator adalah jika sebuah kelompok mampu

mendampingi mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan mereka bangga akan hal itu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullaah, M. (2011). *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Al-Baihaqi, A.-i. A. (n.d.). *Syu'bul Iman juz. 2*. Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt.
- Alison, M. (2016). *Panduan Evaluasi dan Partisipatif Untuk Program Pembedayaan Masyarakat*. Coady International Insititute: Seri Kemitraan Universitas-Masyarakat.
- Al-Maraghi, A. M. (1993). *Tafsir Al-Maraghi* . Semarang : Karya Toha Putra.
- Ancok, D. (2012). *Psikologi Kepemimpinan*. Surabaya: Erlangga.
- Bachri, B.S. (2010) Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Bisri, H. (2014). *Ilmu Dakwah*. jakarta: PT.Revka Petra Media.
- Damayanti, E. (2014) Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata Desa Bendosari kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Vol 2 No 3*, 466

- Dr. H. A. Rusdiana, D. M. (2014). *KEWIRAUSAHAAN TEORI DAN PRAKTIK*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Dureau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian : Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Loka*Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perekembangan (perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hafiludin. (2015). ANALISIS KANDUNGAN GIZI PADA IKAN BANDENG YANG BERASAL DARI HABITAT YANG BERBEDA. *Jurnal Kelautan*, 38.
- Ir. Hendrawati Hamid, M. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Maca.
- Kasmadi, D.W. (2008). *Panduan Fasilitator* . Indonesia Autralia Partnership: IDSS Phase II.
- Kurniati, Y. (2013). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok PEW Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Yogyakarta. *Junal Maksipreneur*,96
- M.Si, I. H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Maca.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Murdijanti Gardjito, d. (2008). Murdij Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan), . *Jurnal Pangan*, 23.
- Musthofa, M. L. (n.d.). *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*. Malang: UIN-MALIKI.
- Nadhir Salahuddin, d. (n.d.). “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nurdiansyah. (2016). *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Makasar: UINAM.
- Purwana, A. F. (2011). *Menjadi Wirusaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saragih, R. (2017). MEMBANGUN USAHA KREATIF, INOVATIF DAN BERMANFAAT MELALUI PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL. *Jurnal Kewirausahaan* , 26.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*.
- Suhartono, E. (2014). *Membangun Masyarakat Mberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Suhendra, K. (2006). *Peran Birokras Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Zubaedi, D. (2014). *Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik)*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A